

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PENYAMPAIAN
MATERI BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS X
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 BAWANG BATANG)**



**Oleh:
AHMAD SAEFUDIN
NIM: 1320410014**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ahmad Saefudin**
NIM : 1320410014
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 April 2015

Saya yang menyatakan,



Ahmad Saefudin

NIM: 1320410014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Saefudin
NIM : 1320410014
Jenjang : Magister
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 April 2015

Saya yang menyatakan,



Ahmad Saefudin

NIM: 1320410014



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DALAM PENYAMPAIAN MATERI BUKU AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS X (Studi
Kasus di SMA Negeri 1 Bawang Batang)**

Nama : Ahmad Saefudin, S.Pd.I
NIM : 1320410014
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 15 Mei 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 26 Mei 2015



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PENYAMPAIAN
MATERI BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS X
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 BAWANG BATANG)**

Nama : Ahmad Saefudin
NIM : 1320410014
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.
Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag.
Pembimbing/ Penguji : Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
Penguji : Ro'fah Mudzakir, BSW., M.A., Ph.D.



Diuji di Yogyakarta pada hari Jumat, 15 Mei 2015

Waktu/Pukul : 08.00 – 09.00 WIB.
Hasil/Nilai : 95,5/ A+
IPK : 3,79
Predikat Kelulusan : Dengan Pujian (Cum Laude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PENYAMPAIAN
MATERI BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS X
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 BAWANG BATANG)**

Yang ditulis oleh:

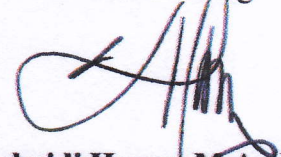
Nama : Ahmad Saefudin
NIM : 1320410014
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 April 2015

Pembimbing



Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP: 197112071995031002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan.¹*

¹ QS. Al-Insyiraah [94]: 5-6.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini untuk:

Almamater ku tercinta

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

&

segenap pejuang nilai-nilai pendidikan multikultural



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | b | be |
| ت | Tā' | t | te |
| ث | Ṡā' | ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jīm | j | je |
| ح | Hā' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khā' | kh | ka dan ha |
| د | Dāl | d | de |
| ذ | Ẓāl | ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Rā' | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sīn | s | es |
| ش | syīn | sy | es dan ye |
| ص | ṣād | ṣ | es (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ض | dād | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭā' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓā' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fā' | f | ef |
| ق | qāf | q | qi |
| ك | kāf | k | ka |
| ل | lām | l | el |
| م | mīm | m | em |
| ن | nūn | n | en |
| و | wāw | w | w |
| هـ | hā' | h | ha |
| ء | hamzah | ﺀ | apostrof |
| ي | yā' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة | ditulis | <i>'iddah</i> |

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”).

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| حكمة | ditulis | <i>ḥikmah</i> |
| علة | ditulis | <i>'illah</i> |
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>karāmah al-auliya'</i> |

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

| | | | |
|-------------|--------|---------|---|
| -----َ----- | Fathah | Ditulis | A |
| -----ِ----- | Kasrah | ditulis | i |
| -----ُ----- | Ḍammah | ditulis | u |

| | | | |
|----------|--------|---------|----------------|
| فَعَلَ | Fathah | Ditulis | <i>fa'ala</i> |
| ذُكِرَ | Kasrah | ditulis | <i>ḏukira</i> |
| يَذْهَبُ | Ḍammah | ditulis | <i>yazhabu</i> |

E. Vokal Panjang

| | | |
|-----------------------|---------|-------------------|
| 1. fathah + alif | ditulis | <i>ā</i> |
| جاهلية | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| 2. fathah + ya' mati | ditulis | <i>ā</i> |
| تَنَسَى | ditulis | <i>tansā</i> |
| 3. Kasrah + ya' mati | ditulis | <i>ī</i> |
| كريم | ditulis | <i>karīm</i> |
| 4. Dammah + wawu mati | ditulis | <i>ū</i> |

| | | |
|------|---------|--------------|
| فروض | ditulis | <i>furūd</i> |
|------|---------|--------------|

F. Vokal Rangkap

| | | |
|-----------------------|---------|-----------------|
| 1. fathah + ya' mati | ditulis | <i>ai</i> |
| بينكم | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. fathah + wawu mati | ditulis | <i>au</i> |
| قول | ditulis | <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|---------|---------|------------------------|
| أنتم | ditulis | <i>A'antum</i> |
| أعدت | ditulis | <i>U'iddat</i> |
| لنشكرتم | ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>Al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>Al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

| | | |
|-----------|---------|------------------|
| السَّمَاء | ditulis | <i>As-Samā'</i> |
| الشَّمْس | ditulis | <i>Asy-Syams</i> |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

| | | |
|------------------|---------|----------------------|
| ذُو الْفُرُوضِ | ditulis | <i>Žawi al-furūd</i> |
| أَهْلُ السَّنَةِ | ditulis | <i>Ahl as-sunnah</i> |



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT; Tuhan yang telah menakdirkan makhluk-Nya dalam kondisi multikultur dan penuh keberagaman. Tuhan pemberi suluh yang mampu menerangi jalan setiap hamba untuk keluar dari *al-dzulumaat* (kegelapan intelektual). Tuhan Mahapengasih; tidak pernah menilai derajat makhluk-Nya dari perspektif ras, etnis, gender, maupun agamanya. Hanya hamba yang berlabel taqwa, dalam arti mereka yang selalu menghadirkan zat-Nya dalam relung sanubari, yang kelak berhak bersanding dalam singgasana-Nya. Shalawat serta salam dari Allah SWT semoga senantiasa berlabuh dalam pelukan baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Manusia beradab yang mampu membangun peradaban kemanusiaan. Manusia yang tidak pernah rela melihat segala bentuk diskriminasi terhadap kaum marjinal (*al-mustadl'afun*). Nabi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemajemukan di tengah kerasnya simbol-simbol etnisitas. Nabi yang selalu mengajarkan makna toleransi terhadap pemeluk agama lain. Nabi yang mau dan tidak malu berteman dengan siapapun tanpa melihat status sosialnya. Semoga dengan meneladani dan mewarisi sikap, pemikiran, dan titah-titahnya, kita tergolong menjadi abdi yang kelak bisa berkumpul bersama beliau, bersama para martir saleh, dan para kekasihnya, mendapatkan *syafaat al-udzma fi yaum al-mahsyar*. Amin.

Dengan bangga, penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada manusia-manusia pilihan yang telah berjasa menemani dan mengantarkan pengembaraan intelektual ini kepada akhir (untuk sementara) yang indah dalam bentuk karya tulis ilmiah. Bukan berarti mereka yang tidak disebutkan nanti, tidak punya andil dalam kesuksesan ini, namun semua hanyalah faktor teknis berupa keterbatasan *space*. Penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus bertindak sebagai dosen pembimbing tesis. Berkat motivasi dan arahan yang diberikan di tengah kesibukan aktivitas birokrasi, saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini tanpa ada kendala yang berarti. Semoga visi luhur beliau dalam menjadikan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga sebagai *research school* berkelas internasional bukan cita-cita utopis dan segera terwujud. Amin.
3. Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D sebagai dosen penguji yang telah memberikan kritik konstruktif sehingga penelitian ini mudah dibaca dan memenuhi kaidah-kaidah akademis.
4. Prof. Dr. H. Maragustam, MA., selaku ketua Program Studi dan segenap jajarannya atas segala kebijaksanaan untuk memudahkan urusan administrasi sampai perkuliahan selesai. Apresiasi secara khusus diberikan kepada Prof. Dr. H. Maragustam, MA., yang telah melakukan *transfer of knowledge, value, methodology, and culture* sehingga pengalaman studi ini kaya perspektif.

5. Dr. Abdul Munif, M.Ag selaku Sekretaris Program Studi serta Rahmanto, M.A., yang telah banyak membantu memudahkan urusan administratif sampai penulisan tesis ini selesai.
6. Kepala SMA Negeri 1 Bawang, Sukalim, M. Pd dan segenap guru serta tenaga kependidikan yang tidak sempat disebutkan dalam pengantar ini. Sikap kooperatif dari mereka memudahkan saya untuk menyelesaikan penyusunan tesis ini tanpa ada kendala berarti. Terima kasih.
7. Para dosen Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi PAI yang telah menggelontorkan sumur pengetahuan di kelas PAI B angkatan 2013. Lautan ilmu yang mereka tumpahkan tidak akan habis termakan sejarah. *Wabil khusus* kepada M. Agus Nuryatno, M.A., Ph.D. (Alm.), atas provokasi dan inspirasinya dalam melecutkan *libido* pengetahuan. Semoga menjadi *syahid* di jalan Allah dan mendapatkan satu tempat di pangkuan-Nya. Amin.
8. Ibunda Badriyah dan Ayahanda Mas'ud yang akrab dengan panggilan *Mae* (Ibu) dan *Pae* (Bapak). Dengan modal peluh dan keringat, dua sosok manusia mulia yang gagal lulus SD (Sekolah Dasar) ini sukses menempatkan ketiga anaknya untuk menggeluti jagat akademik hingga level Perguruan Tinggi. Ridla kalian menghantarkan anakmu ini ke pintu gerbang pencerahan. *Allahuma ighfirli waliwalidayya warhamhuma kama rabbayani shaghira*. Amin.
9. Kedua adikku Ahmad Samsul Huda, S. Kom. I dan Ahmad Syaiful Muttaqin yang telah sudi berbagi rizki. Terkadang jatah uang saku kalian terpotong untuk mencukupi kebutuhanku. *Jazakumullah khailal jaza'*. Amin.
10. Teman-temanku Kelas PAIB UIN Sunan Kalijaga angkatan 2013. Bercengkerama dengan kalian menjadi bagian indah dari lika-liku hidup saat studi di Yogyakarta. Kalian akan selalu dirindu. Semoga ada masa kita bisa bernostalgia.

11. Para dosen di Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara. Doa, bimbingan, dan bekal dari kalian para pembela *aswaja* sangat membekas dan menjadi salah satu karakter gerak langkahku. *Barakallahu lakum. Amin.*
12. Para *masyayih* dan *ustadzuna* di Pondok Pesantren (Ponpes) Miftahul Huda Sojomerto Reban Batang (KH. Rofi'i [alm]. *wa zaujatihi wadzurriyatihi*), Ponpes Fadlu Rabbirrahiem Panggang Pulo Jepara (Romo KH. Syamsul Huda al-Hamil *wa zaujatihi wadzurriyatihi*), Ponpes Darut Ta'lim Bangsri Jepara (KH. Ma'arif Asyrari al-Hamil *wa zaujatihi wadzurriyatihi*). *Nyuwun pangestu lan doa barakahipun. Allahumma irhamhum.*
13. Sahabat-sahabat seperjuangan di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), khususnya PC PMII Jepara. *Ilmu dan bakti ku berikan. Adil dan makmur ku perjuangkan.* Semangat Tangan Terkepal dan Maju ke Muka!
14. Keluarga kecilku TERAS KITA; (Bidin [alm.], Edi, Furir, Anif, Ulum Gondheng, Ida, Sofi, Muhim, Purwanto, Rina, Anisa, Rendi). Kalian semua telah menjadi sahabatku yang luar biasa. Tetaplah *ngojek*...!

Karya tulis ini hanyalah bukti simbolis pertanggungjawaban akademik. Semoga bermanfaat. Kritik saran konstruktif selalu dinanti. Terima kasih.

Yogyakarta, 27 April 2015
Penyusun,

AHMAD SAEFUDIN
NIM: 1320410014

ABSTRAK

Ahmad Saefudin, Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Penyampaian Materi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Bawang Batang), Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Multikulturalisme meniscayakan dua wajah bagi kekuatan sebuah bangsa, satu sisi berpotensi konstruktif dan pada sisi lain menyimpan energi destruktif. Dikatakan konstruktif manakala multikulturalisme terkelola apik oleh setiap warga negara dengan mengutamakan sikap toleransi, gotong royong, musyawarah mufakat, dan saling menghormati perbedaan keyakinan. Sedangkan multikulturalisme destruktif terjadi jika tidak disikapi dengan arif, misalnya watak mengedepankan orientasi etnisitas, prejudise, diskriminatif terhadap minoritas, dan menganggangi prinsip kesetaraan. Lembaga sekolah dipandang sangat *powerfull* untuk mengintrodusir nilai-nilai pendidikan multikultural di kalangan siswa sebagai perekat kesatuan dalam perbedaan (*unity in diversity*). Sayangnya, berbagai hasil riset dari Lembaga Survey menguatkan indikasi bahwa sekolah telah gagal menanamkan nilai-nilai multikulturalisme. Padahal, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di institusi pendidikan formal secara teoritis memperkenalkan hakikat pluralitas dan kemajemukan dalam segala dimensi kehidupan, baik suku, ras, bahasa, profesi, kultur, dan agama. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk melakukan studi kasus di SMA Negeri 1 Bawang demi menjawab dua pertanyaan krusial, yaitu apa saja nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam materi buku ajar PAI dan bagaimana penyampaian nilai-nilai tersebut.

Saya menggunakan teori habitus yang dipopulerkan oleh sosiolog Prancis, Pierre Bourdieu –yang tidak digunakan para peneliti sebelumnya- untuk menganalisis tindakan guru dan siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural, yaitu konsep pendidikan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa tanpa melihat gender, kelas sosial, etnis, ras, dan agama. Selain itu, juga meminjam teori pendidikan multikultural dari James A. Banks untuk menakar kandungan nilai-nilai multikulturalisme pada materi buku ajar PAI. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan guru ketika menyampaikan materi Buku Ajar PAI SMA Kelas X serta kata-kata dan tindakan siswa dalam merespons guru, selebihnya adalah data tambahan seperti hasil observasi partisipatif, wawancara dan dokumen lain yang mendukung data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa muatan pendidikan multikultural yang terkandung dalam materi buku ajar PAI SMA kelas X di SMA Negeri 1 Bawang meliputi: keadilan, sikap sensitif gender, menghindari prejudise, membangun paradigma keberagaman inklusif, anti kekerasan, cinta damai, tidak diskriminatif, musyawarah, toleransi, dan menjaga persaudaraan antaretnis. Tetapi, pada aspek teknis pembelajaran PAI di sekolah, ditemukan perilaku yang mengindikasikan anti terhadap nilai-nilai pendidikan multikultural seperti sikap diskriminatif guru PAI terhadap kelompok minoritas (kaum transgender), diskriminasi siswa dan civitas sekolah terhadap bahasa dan agama minoritas, ketidaknyamanan pola komunikasi yang dirasakan siswa non-muslim, dan pengalaman siswa perempuan atas stereotip, subordinasi, dan marginalisasi.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam (PAI), Habitus, dan Pendidikan Multikultural.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS | v |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | ix |
| KATA PENGANTAR | xiv |
| ABSTRAK..... | xviii |
| DAFTAR ISI..... | xix |
| DAFTAR TABEL..... | xxii |

BAB I: PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| D. Kajian Pustaka..... | 8 |
| E. Kerangka Teoritik | 15 |
| F. Metode Penelitian..... | 22 |
| G. Sistematika Pembahasan | 29 |

BAB II: KAJIAN KONSEPTUAL MUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

| | |
|---|----|
| A. Konsep Pendidikan Multikultural | 31 |
| 1. Pengertian dan Genealogi Pendidikan Multikultural. | 31 |
| 2. Prinsip-Prinsip Esensial dalam Pembelajaran Masyarakat Multikultural | 37 |
| 3. Miskonsepsi tentang Pendidikan Multikultural | 48 |
| 4. Dimensi Pendidikan Multikultural..... | 52 |

| | |
|--|----|
| B. Konsep Pendidikan Agama Islam | 56 |
| 1. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam | 60 |
| 2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam | 63 |
| 3. Reorientasi Wawasan PAI | 64 |
| C. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam | 69 |
| 1. Pengertian Nilai..... | 69 |
| 2. Strategi Penanaman Nilai..... | 73 |
| 3. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam PAI..... | 75 |

BAB III: GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

| | |
|---|-----|
| A. Profil SMA Negeri 1 Bawang..... | 114 |
| 1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Bawang..... | 114 |
| 2. Letak Geografis dan Lingkungan Sosial..... | 115 |
| 3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah..... | 115 |
| 4. Profil SMA Negeri 1 Bawang..... | 117 |
| 5. Sarana dan Prasarana Sekolah..... | 117 |
| 6. Data Guru SMA Negeri 1 Bawang | 118 |
| B. Struktur dan Muatan Kurikulum SMA Negeri 1 Bawang..... | 120 |
| 1. Struktur Kurikulum | 120 |
| 2. Muatan Lokal dan Pengembangan Diri | 125 |
| 3. Pengaturan Beban Belajar | 126 |
| 4. Penilaian..... | 126 |
| 5. Standar Ketuntasan, Kenaikan Kelas, Penjurusan, dan Kelulusan..... | 127 |
| 6. Kalender Pendidikan | 130 |
| 7. Penilaian..... | 130 |
| C. Karakteristik Multikulturalisme di Kabupaten Batang ... | 131 |
| D. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI Kelas X SMA | 135 |

| | | |
|------------------------------|---|-----|
| BAB IV: | ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PENYAMPAIAN MATERI BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS X DI SMA NEGERI 1 BAWANG | |
| A. | Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Materi Buku Ajar PAI..... | 139 |
| 1. | Keadilan dan Sikap Sensitif Gender | 139 |
| 2. | Menghindari Prejudise dan Membangun Keberagamaan Inklusif | 143 |
| 3. | Anti Kekerasan..... | 148 |
| 4. | Musyawaharah | 150 |
| 5. | Menghindari Sifat Aniaya (<i>Zalim</i>)..... | 152 |
| 6. | Toleransi dan Menjaga Persaudaraan Antar Etnis .. | 153 |
| B. | Penyampaian Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Materi Buku Ajar PAI SMA Kelas X di SMA Negeri 1 Bawang..... | 155 |
| 1. | Paradigma Keberagamaan Inklusif | 148 |
| 2. | Toleransi Intra dan Antar Umat Beragama | 166 |
| 3. | Anti Diskriminasi Etnis..... | 177 |
| 4. | Pengarusutamaan gender (<i>Gender Mainstreaming</i>) | 180 |
| BAB V: | PENUTUP | |
| A. | Kesimpulan | 186 |
| B. | Saran..... | 188 |
| C. | Kata Penutup | 190 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 192 |
| DAFTAR LAMPIRAN | | 205 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1. Nilai-nilai Universal dalam Agama | 84 |
| Tabel 2. Penilaian Positif dan Stereotip terhadap Bahasa Tertentu | 91 |
| Tabel 3. Bagan Ringkasan Teori Kecerdasan Majemuk..... | 107 |
| Tabel 4. Struktur Kurikulum SMA N 1 Bawang Kelas X..... | 121 |
| Tabel 5. Struktur Kurikulum SMA N 1 Bawang Kelas XI dan XII Program IPA. | 122 |
| Tabel 6. Struktur Kurikulum SMA N 1 Bawang Kelas XI dan XII Program IPS . | 124 |
| Tabel 7. Kalender Pendidikan SMA N 1 Bawang..... | 130 |
| Tabel 8. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI SMA Kelas X | 132 |
| Tabel 9. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Materi Buku Ajar PAI SMA Kelas X | 155 |
| Tabel 10. Hasil FGD tentang Paradigma Keagamaan Siswa..... | 163 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Multikulturalisme menjadi kekuatan konstruktif bagi sebuah bangsa, jika dikelola apik oleh setiap warga negara dengan mengutamakan sikap toleransi, gotong royong, musyawarah mufakat, dan saling menghormati perbedaan keyakinan. Begitupun sebaliknya, kemajemukan sangat mungkin berpretensi destruktif manakala tidak disikapi dengan arif, misalnya watak mengedepankan orientasi etnisitas, prejudise, diskriminatif terhadap minoritas, dan menganggangi prinsip kesetaraan. Sudah bukan waktunya berpolemik panjang tentang urgensi (penting atau tidaknya) multikulturalisme, karena kenyataan pluralitas sudah demikian masif menjamah ke dalam realitas kehidupan sosial. Kepentingan memperjuangkan agenda-agenda multikulturalisme dewasa ini, tidak hanya ditujukan kepada mereka yang secara langsung mempunyai kepentingan ideologis,¹ melainkan sudah menjadi

¹ Sebagai sebuah ideologi, seperti yang dipaparkan oleh Zakiyuddin Baidhawiy, multikulturalisme adalah pandangan bahwa setiap kebudayaan memiliki nilai dan kedudukan yang sama dengan setiap kebudayaan lain, sehingga setiap kebudayaan berhak mendapatkan tempat sebagaimana kebudayaan lainnya. Sebagai realitas yang nyata, multikulturalisme telah ada sepanjang millenimum kedua, dan semakin meningkat intensitasnya pada awal millenium ketiga, dengan ditandai oleh berbagai kelompok manusia yang telah menciptakan kulturenya sendiri. Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, cet. ke-5 (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 4. Di panggung akademik, sangat sulit menafikan genealogi multikulturalisme, tanpa menengok pergulatan sejarah ideologi dunia yang dalam hal ini biasanya dimainkan oleh bangsa-bangsa Barat. Eksplanasi sederhana, namun sangat membantu dalam melacak akar historis multikulturalisme terdapat dalam tulisan Muhandis Azzuhri. Berdasarkan penelaahannya, ideologi ini diawali dengan teori *melting pot* yang sering diwacanakan oleh J Hector seorang imigran asal Normandia. Dalam teorinya Hector menekankan penyatuan budaya dan melelehkan budaya asal, sehingga seluruh imigran Amerika hanya memiliki satu budaya baru yakni budaya Amerika, walaupun diakui bahwa monokultur mereka itu lebih diwarnai oleh kultur *White Anglo Saxon Protestant* (WASP) sebagai kultur imigran kulit putih berasal Eropa. Muhandis

tanggung jawab kolektif. Pendidikan dipandang sangat *powerfull* untuk mengintrodusir nilai-nilai multikultural.²

Pada dataran yuridis formal dalam konteks Indonesia, pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.³ Sedangkan, setiap ideologi ataupun gerakan yang mengancam nilai-nilai multikulturalisme, seperti *Islamisme* atau semacamnya,⁴ dengan sendirinya berada pada entitas diametral terhadap visi pendidikan Nasional.⁵

Perspektif teoretis, pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah semestinya memperkenalkan hakikat pluralitas dan kemajemukan dalam segala dimensi kehidupan, baik suku, ras, bahasa, profesi, kultur, dan agama.⁶ Materi pelajaran disusun sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan perilaku siswa untuk bersikap toleran, cinta damai, berinteraksi secara inklusif dan tidak *gagap* dalam merespons realitas keberagaman.

Azzuhri, "Konsep Multikulturalisme dan Pluralisme dalam Pendidikan Agama (Upaya Menguniversalkan Pendidikan Agama dalam Ranah Keindonesiaan,)" FORUM TARBIYAH Vol. 10, No. 1, Juni 2012, hlm. 15. Selengkapnya akan dibahas pada *teoritical framework* penelitian ini.

² *Ibid.*, hlm. 6.

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab II Pasal 2 ayat (1) dan (2).

⁴ Islamisme ialah sebuah gerakan atau organisasi yang berusaha mengubah masyarakat Muslim dengan program dan ideologi yang diambilkan dari teks suci Islam. Najib Ghabdian dalam Masdar Hilmy, *Teologi Perlawanan: Islamisme dan Diskursus Demokrasi di Indonesia Pasca Orde Baru*, cet. ke-5 (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm. 24.

⁵ Secara nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

⁶ Bahkan, pluralitas bukan hanya terjadi dalam lingkup kelompok sosial yang besar seperti masyarakat suatu negara, tetapi juga dalam lingkup kecil seperti rumah tangga. Abd. Moqsith Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*, cet. ke-1 (Depok: Kata Kita, 2009), hlm. 1.

Secara integral, kompetensi lulusan siswa diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Ada tiga dimensi penting yang harus dicapai oleh siswa, yaitu dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dimensi sikap, mengharuskan lulusan SMA memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Pada dimensi pengetahuan, siswa diharapkan memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian. Sedangkan dalam ranah keterampilan, siswa idealnya memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.⁷

Mencermati perkembangan Islamisme di Indonesia dari berbagai hasil survei beberapa lembaga riset menunjukkan bahwa *trend* gerakan politik keagamaan ini kian menancapkan akarnya melalui lembaga pendidikan Islam. Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2008 menyatakan bahwa bahwa guru agama Islam di sekolah negeri dan swasta di Jawa menentang pluralisme. Mereka cenderung radikal dan konservatif.

⁷ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah, hlm. 3.

Dari hasil survei terhadap 500 guru PAI di sekolah negeri dan swasta di Jawa, menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut: 1) 62,4 persen guru PAI, termasuk dari Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah menolak gagasan memiliki pemimpin non-Muslim; 2) 68,6 persen responden menentang non-Muslim menjadi kepala sekolah dan 33,8 persen menentang memiliki guru non-Muslim di sekolah mereka; 3) 73,1 persen dari guru tidak ingin penganut agama lain membangun rumah ibadah di lingkungan mereka; 4) 85,6 persen dari guru melarang siswa mereka merayakan peristiwa-peristiwa besar dianggap sebagai tradisi Barat, sementara 87 persen mengatakan bahwa siswa di sekolah bukan untuk belajar tentang agama-agama lain; 5) 48 persen dari guru lebih memilih untuk menempatkan siswa laki-laki dan perempuan dalam kelas yang berbeda.⁸

Hasil senada juga diketahui dari survei Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) terhadap 100 sekolah di wilayah Jakarta pada tahun 2012 yang memperlihatkan tingginya dukungan siswa SMA atas kekerasan terhadap kelompok minoritas serta simpati mereka terhadap pelaku tindak terorisme.⁹ Meskipun riset ini bersifat kasuistik, akan tetapi patut dijadikan *warning* bagi setiap insan yang berkecimpung pada ranah pendidikan, khususnya institusi sekolah formal agar mewaspadaikan segala bentuk aktivitas eksklusif di kalangan siswa.

⁸ <http://www.thejakartapost.com/news/2008/11/26/most-islamic-studies-teachers-oppose-pluralism-survey-finds.html>. Akses tanggal 1 Nopember 2014.

⁹ Noorhaidi Hasan, dkk., "Narasi Islamisme dan Politik Identitas: Pola Penyebaran dan Penerimaan Radikalisme dan Terorisme di Indonesia"(t.p.: t.p., t.t.), hlm. 2.

Berbagai hasil survey di atas semakin menguatkan indikasi bahwa lembaga sekolah telah gagal menanamkan nilai-nilai multikulturalisme. Akan tetapi, fenomena kegagalan ini tidak tampak di SMA Negeri 1 Bawang. Sebagai institusi pendidikan formal yang tidak berafiliasi dengan golongan keagamaan tertentu, lembaga ini berusaha menerapkan nilai-nilai multikulturalisme, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun pada level ranah kebijakan.

Dilihat dari aspek kepercayaan dan keyakinan, peserta didik SMA Negeri 1 Bawang terdiri dari berbagai latar belakang agama yang berbeda, meskipun tidak dipungkiri bahwa siswa muslim masih menjadi kalangan mayoritas. Demi kelancaran proses pembelajaran agama bagi siswa non-muslim, pihak sekolah telah menyediakan waktu khusus, sehingga mereka bisa belajar pendidikan agama dengan nyaman sesuai dengan keyakinan masing-masing. Biasanya, pendidikan agama, selain Islam dilaksanakan setiap hari Jumat dengan durasi waktu sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku, yaitu 2 jam pelajaran, sebab, pada tahun ini SMA Negeri 1 Bawang mengacu kepada kurikulum 2006 atau KTSP.

Walaupun sumber daya guru agama selain Islam di SMA ini terbatas, namun bukan alasan bagi sekolah untuk tidak memenuhi hak peserta didik non-muslim untuk mendapatkan pendidikan keagamaan. Langkah yang ditempuh ialah dengan mendatangkan guru agama dari gereja yang berada di wilayah kecamatan setempat. Lebih tepatnya, pembelajaran pendidikan agama bagi peserta didik non-muslim dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 11.00 –

12.30 WIB pada saat umat Muslim menunaikan ibadah Shalat Jumat, sehingga tidak mengganggu aktivitas pembelajaran di sekolah.¹⁰ Sehingga, keberadaan SMA ini masih sangat diharapkan untuk menjadi benteng –meminjam istilahnya Al-Makin- pengendali ekspansi cepat radikalisme.¹¹ Fenomena multikulturalisme di lembaga ini sekaligus menjadi *counter* atas paparan beberapa hasil riset di atas yang cenderung menampilkan kegarangan wajah agama Islam. Padahal, konklusi semacam itu semestinya tidak perlu digeneralisasi.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, bisa ditarik hipotesis bahwa SMA N 1 Bawang Batang berupaya menanamkan nilai-nilai multikulturalisme kepada peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran inklusif, menghargai pluralitas, dan toleransi. Meskipun demikian, kebenaran hipotesis ini masih perlu dibuktikan lebih lanjut dengan cara penggalian data yang mendalam berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan partisipan atau sumber data.

Oleh karena itu, saya tertarik untuk melakukan kajian akademis tentang nilai-nilai multikulturalisme yang diajarkan di lingkungan sekolah dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Penyampaian Materi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Bawang Batang).

¹⁰ Data ini diperoleh dari hasil observasi awal sebagai studi pendahuluan di SMA N 1 Bawang Batang yang dilakukan pada Senin, 9 Februari 2015.

¹¹ Al Makin, “Increased radicalism: The Failure of Moderate Islam”, <http://www.thejakartapost.com/news/2011/05/16/increased-radicalism-the-failure-moderate-islam.html>. Akses tanggal 1 Nopember 2014

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan mencoba menjawab dua pertanyaan krusial sebagai rumusan masalah, yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam materi buku ajar PAI Kelas X di SMA N 1 Bawang Batang?
2. Bagaimana penyampaian nilai-nilai pendidikan multikultural yang termuat dalam buku ajar PAI Kelas X di SMA N 1 Bawang Batang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, penulisan karya tulis ilmiah berupa tesis ini, setidaknya memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui muatan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam materi buku ajar PAI PAI Kelas X di SMA N 1 Bawang Batang.
2. Menjelaskan penyampaian nilai-nilai pendidikan multikultural yang termuat dalam buku ajar PAI Kelas X di SMA N 1 Bawang Batang.

Di samping itu, perspektif teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan diskursus intelektual tentang nilai-nilai multikulturalisme dalam ruang lingkup pendidikan perspektif PAI. Secara praktis, penelitian ini mudah-mudahan berguna bagi *civitas* sekolah baik kepala sekolah, pendidik, maupun siswa untuk menebar benih-benih multikulturalisme, khususnya yang terpapar dalam materi buku ajar PAI.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap karya ilmiah terdahulu tentang topik serumpun, terdapat kajian pustaka yang bisa diklasifikasikan ke dalam empat jenis. *Pertama*, kajian tentang multikulturalisme di pondok pesantren. Misalnya, tesis dari Arif Rahman pada tahun 2014 yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Mencegah Paham Radikalisme di Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga* yang menyimpulkan bahwa nilai-nilai multikultural yang ditanamkan di Pesantren Raudlatul Ulum Sakatiga dengan pola dialog-komunikatif (keterbukaan, kerja sama, partisipasi, keterlibatan, saling mengerti, mengayomi, saling membantu, menghargai, dan toleransi), demokratisasi (kebebasan, pelibatan, partisipasi, kebersamaan, kesetaraan, dan keadilan), dan penerapan model keteladanan (memberikan teladan tentang nilai-nilai multikultural dalam kepribadian sehar-hari) mampu mengkonstruksi pemahaman santri untuk menolak paham dan tindakan radikal.¹²

Pendapat senada juga bisa dilihat dalam penelitian Zulqarnain pada tahun yang sama ketika mengulas nilai-nilai multikulturalisme yang ditanamkan di Madrasah berbasis Pondok Pesantren DDI-AD di Mangkoso Barru Sulawesi Selatan. Menurutnya, pesantren tersebut telah menanamkan nilai-nilai multikulturalisme berupa toleransi, saling menghormati, keadilan, kesetaraan, kebersamaan, kerja sama, dan tolong menolong.¹³

¹² Arif Rahman, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Mencegah Paham Radikalisme di Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga" Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta: t.p., 2014), hlm. 205.

¹³ Zulqarnain, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan" Tesis Program Pascasarjana

Arif Rahman maupun Zulqarnain, masing-masing mengakui masih ada hambatan yang muncul dalam upaya menanamkan nilai-nilai multikulturalisme, di antaranya kendala fasilitas, pendidik yang kurang cakap dan tidak begitu banyak mengetahui wawasan tentang urgensi multikulturalisme, dan ketidaktertarikan pesantren secara kelembagaan tentang isu-isu multikulturalisme. Konklusi afirmatif datang dari Nuryadin (2014) yang menulis tesis tentang *Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya*, yakni nilai-nilai pendidikan multikultural yang diterapkan di pesantren tersebut meliputi demokrasi, toleransi, humanisme dan HAM, keadilan, toleransi, musyawarah, kerja sama, penghargaan, gotong royong, persaudaraan (*ukhuwwah*), kebebasan berkreasi, dan perdamaian.¹⁴ Tetapi, berbeda dengan peneliti sebelumnya, Nuryadin tidak sempat menjelaskan hambatan-hambatan yang dihadapi pesantren dalam menanamkan nilai-nilai multikulturalisme.

Kedua, penelitian terkait dengan penanaman nilai-nilai multikulturalisme dengan menempatkan model pembelajaran sebagai pusat kajiannya. Seperti yang dilakukan oleh Milda Amalia (2014) dengan judul tesis *Konsep Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA melalui Model Experiential Learning* yang menyimpulkan bahwa model *experiential learning* atau pembelajaran pengalaman mempunyai kelebihan dalam menanamkan nilai-nilai

Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta: t.p., 2014), hlm. 189-190.

¹⁴ Nuryadin, "Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya" Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta: t.p., 2014), hlm. 164.

multikultural pada pembelajaran PAI, di antaranya model ini sesuai dengan tujuan dasar pendidikan multikultural (pembelajaran seharusnya dibangun atas dasar pengalaman), mempermudah peserta didik dalam memahami materi, sebab mereka tidak hanya melihat dan mendengarkan, tetapi juga mengalaminya secara langsung. Model ini juga menekankan keseimbangan ranah kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵

Begitu pula tesis Much. Machfud Arif (2013), *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di SMA Negeri 6 Yogyakarta* yang berujung pada suatu kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural di lembaga sekolah yang ia teliti tercermin dari toleransi, saling menghargai, demokrasi, kerukunan, dan hak serta kewajiban terhadap sesama. Baginya, metode efektif untuk mentransmisikan nilai-nilai tersebut dengan menggunakan pendekatan diskusi atau dialog interaktif.¹⁶

Ketiga, diskursus pendidikan multikultural berkelindan dengan basis teologis, sebagaimana tesis Soir yang bertitel *Multikulturalisme dalam Perspektif Hadis dan Implikasinya dalam Pendidikan*. Dari dua puluh delapan hadis tentang multikulturalisme yang ia teliti, terdapat dua hadis yang bersanad lemah, yakni hadis riwayat Abu Dawud nomor 4456 dalam kitab *al-adab, bab al-ashabiyyah*, sebab perawi hadis tersebut, Muhammad Ibn Abdurrahman berstatus *di-tadh'if*. Hadis daif lain ialah riwayat Ahmad nomor

¹⁵ Milda Amalia, "Konsep Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA melalui Model Experiential Learning" Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta: t.p., 2013), hlm. 144.

¹⁶ Much. Machfud Arif, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Yogyakarta" Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta: t.p., 2013), hlm. 142.

hadis 20438, *bab musnad al-anshar, bab hadits Abu Dzar*, sebab rawi yang bernama Muhammad Ibn Sulaiman Abu Hilal dinyatakan *laisa bi al-qawi* dan *mudhtarab al-hadits*. Sedangkan dari sisi matan hadis, tidak ada satupun hadis tentang multikulturalisme yang bersifat lemah. Soir juga menegaskan bahwa pemahaman terhadap hadis tentang multikulturalisme terkadang cenderung teksktual, sehingga memunculkan problem interpretasi, mulai dari sikap egoistis sampai merasa diri paling benar.¹⁷

Pada tahun 2014, Riyanti melengkapi wacana multikulturalisme yang dikaitkan dengan kitab hadis dalam penelitiannya yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*. Riyanti menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam meliputi nilai demokrasi, toleransi, HAM, keadilan sosial, kesetaraan, dan kebersamaan. Relevansinya dalam ranah pendidikan ialah mampu mewacanakan pendidikan agama yang inklusif di tengah kemajemukan masyarakat.¹⁸

Keempat, ulasan elaboratif tentang nilai-nilai multikulturalisme dalam materi buku ajar di institusi pendidikan formal, misalnya tesis dari Muhamad Ali Lintuhaseng tentang *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah atas Buku Pelajaran SKI Kelas XII Madrasah Aliyah)*. Dengan menggunakan pendekatan kajian literatur

¹⁷ Soir, "Multikulturalisme dalam Perspektif Hadis dan Implikasinya dalam Pendidikan" Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta: t.p., 2009), hlm. 134-135.

¹⁸ Riyanti, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam" Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta: t.p., 2014), hlm. 158-159.

melalui riset kepustakaan, ia menyimpulkan bahwa buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) belum sepenuhnya mengakomodasikan nilai-nilai pendidikan multikultural secara proporsional. Padahal, nilai-nilai tersebut sangat penting dimasukkan ke dalam materi buku ajar, sebab SKI menjadi mata pelajaran yang merekonstruksi dan mereproduksi fakta-fakta sejarah dalam peradaban Islam. Jika masih terjadi bias pemahaman, misalnya materi tentang konflik internal elit politik pada masa kekhalifahan Usman bin Affan hingga Bani Umayyah, maka produk pembelajaran yang dihasilkan lebih kental muatan kekerasan sejarah, bahkan bisa saja dijadikan alat legitimasi untuk melakukan tindakan anarkis, brutalisme, dan pemaksaan kehendak politik berbasis ideologi keagamaan. Sejarah peradaban Islam yang dihadirkan ke hadapan peserta didik jauh dari nilai-nilai multikulturalisme seperti toleransi, demokratis, berkeadilan, penghormatan atas hak asasi manusia, cinta kasih, dan hidup harmoni dalam kedamaian.¹⁹

Kesimpulan ini agak berbeda dengan hasil penelitian dari Mukharis yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pelajaran Al-Qur'an-Hadis (Telaah Materi dalam Program Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Al-Qur'an-Hadis MA Ali Maksum P. Krapyak Yogyakarta TA. 2009-2010)*. Menurutnya, nilai-nilai pendidikan multikultural seperti toleransi, keadilan, kejujuran, ketulusan, amanah, solidaritas, kerja sama, tanggung jawab, percaya diri, dan empati telah terejawantah secara eksplisit

¹⁹ Muhamad Ali Lintuhaseng, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah atas Buku Ajar SKI Kelas XII Madrasah Aliyah)" Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta: t.p., 2011), hlm. 272-281.

dalam perumusan silabus dan sistem penilaian Al-Qur-an-Hadis. Meskipun, dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pendidik belum sepenuhnya mengacu pada tujuan yang tertera dalam visi lembaga dan tujuan pendidikan nasional.²⁰

Hampir sama dengan Mukharis, Muhammad Abdur Rozaq dalam tesisnya tentang analisis buku ajar PAI SMA perspektif multikultural juga menyimpulkan bahwa nilai-nilai multikultural sudah termaktub dalam buku ajar PAI SMA kelas X, meskipun masih bersifat tambahan (*additive level*). Nilai-nilai tersebut mencakup nilai keadilan, toleransi, demokrasi, dan HAM. Menurutnya, pendidikan multikultural sangat cocok dengan konteks keindonesiaan dan menjadi bagian dari ajaran Islam.²¹

Tesis dari Syarifuddin yang menganalisis buku ajar PAI SMA perspektif pengembangan nilai pluralisme juga menghasilkan kesimpulan yang kurang lebih sama. Hasil temuannya menyatakan bahwa nilai pluralisme dalam buku ajar PAI direpresentasikan oleh nilai-nilai toleransi, demokrasi (musyawarah, berkompetisi dalam kebaikan, dan husnudzan), dan Hak Asasi Manusia (menghargai perbedaan pendapat, kebebasan beragama). Bagi Syarifuddin, sekaligus menjadi catatan penting untuk semua pihak yang bergelut di dalam lembaga pendidikan formal, elaborasi kandungan ayat al-

²⁰ Mukharis, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pelajaran Al-Qur'an-Hadis (Telaah Materi dalam Program Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Al-Qur'an-Hadis MA Ali Maksum P. Kranyak Yogyakarta TA. 2009-2010)" Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta: t.p., 2011), hlm. 190-191.

²¹ Muhammad Abdur Rozaq, "Analisis Buku Ajar PAI untuk SMA Kelas X dalam Perspektif Pendidikan Multikultural (Studi Buku Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY)" Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta: t.p., 2014), hlm. 125.

Qur'an sebagai pendukung nilai-nilai pluralisme dalam buku ajar PAI belum optimal sehingga rentan memunculkan bias pemahaman.²²

Basis teori keempat kajian di atas menggunakan perspektif pendidikan multikultural dalam membaca sejauh mana nilai-nilai multikulturalisme seperti toleransi, demokrasi (musyawarah, berkompetisi dalam kebaikan, dan husnudzan), dan HAM diakomodir dalam lingkungan pendidikan. Namun, masih terbuka celah untuk melakukan kritik terhadap hasil penelitian tersebut, utamanya pada bagian porsi analisis mengenai interaksi pembelajaran yang berlangsung antara guru dengan siswa. Pada sub-bahasan ini, para peneliti kurang mengelaborasi bagaimana narasi guru dalam menyampaikan materi buku ajar kepada siswa, apakah menyusupkan nilai-nilai multikulturalisme atau justru sebaliknya. Mereka juga belum menjangkau lingkungan sekitar sekolah sebagai penyusun –yang oleh Bourdeau menyebutnya- habitus yang menjadi dasar kepribadian individu siswa.²³

Ranah sosial (lingkungan sekolah) yang terus bergerak dan diwarnai oleh beragam pemikiran, sistem nilai, maupun pengaruh lain yang masuk di dalamnya, diyakini membentuk konstruksi pemikiran siswa.²⁴ Dalam konteks inilah, saya akan meminjam teori habitus –yang tidak digunakan para peneliti sebelumnya- untuk menjelaskan ekspresi nalar multikulturalisme (atau justru

²² Syarifuddin, “Pengembangan Nilai Pluralisme Agama dalam Kurikulum Pendidikan Islam (Analisis Kritis Buku Ajar PAI SMA)” Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta: t.p., 2012), hlm. 163.

²³ Nanang Martono, *Kekerasan Simbolik di Sekolah; Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*, cet. ke-1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 37.

²⁴ Anis Humaidi, dkk., *Problematika Pemikiran Islam kontemporer: Tantangan bagi Wacana Islamologi di Indonesia*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Maghza Pustaka, 2013), hlm. 255.

sebaliknya, anti-multikulturalisme) dalam diri siswa selama bergumul dengan lingkungan sekitar sekolah.

Setelah penelitian ini tuntas dan berhasil menutupi lubang literatur yang ada, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif untuk mengetahui nilai-nilai multikulturalisme dan anti-multikulturalisme yang muncul di balik penyampaian buku ajar Pendidikan Agama Islam. Pada ujungnya, berusaha menawarkan solusi alternatif yang bisa dijadikan pijakan bagi *civitas* sekolah dalam rangka mewujudkan orientasi pembelajaran agama yang demokratis, inklusif, penuh toleransi, menghargai kemajemukan, dan cinta damai.

E. Kerangka Teoritik

1. Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural

Menurut *Longer Oxford Dictionary* sebagaimana dikutip oleh Tobroni, dkk. istilah *multikulturalism* berasal dari kata *multicultural* yang secara konseptual dibedakan dengan gagasan keanekaragaman sukubangsa atau kebudayaan suku bangsa yang menjadi ciri masyarakat majemuk, karena multikulturalisme menekankan kebudayaan dalam kesederajatan.²⁵

Telah disinggung di awal, bahwa multikulturalisme perspektif ideologis tidak lepas dari teori *melting pot* sebagai derivasi teori sosial yang ditebarkan oleh J Hector, seorang imigran asal Normandia.

Kemudian diperjelas lagi oleh Ricardo L Garcia dengan

²⁵ Tobroni, dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, HAM, Civil Society, dan Multikulturalisme*, cet. ke-1 (Malang: Pusat Studi Agama, Politik, dan Masyarakat (PuSAPoM), 2007), hlm. 281-282.

mengklasifikasikan *melting pot* menjadi tiga bagian. *Pertama, Anglo Compormity*, yaitu menempatkan posisi individu-individu yang beragam latar belakang seperti agama, etnik, bahasa dan budaya, disatukan ke dalam satu wadah yang dominan. *Kedua, Ethnic Synthesis* di mana individu-individu yang latar belakangnya disatukan ke dalam suatu wadah baru, identitas agama, etnik, bahasa dan budaya asli para anggotanya melebur menjadi identitas yang baru. *Ketiga, Cultural Pluralism; Masaic Analogy*, yaitu teori yang menyatakan bahwa individu-individu yang beragam latar belakang agama, etnik, bahasa dan budaya memiliki hak untuk mengekspresikan identitas budayanya secara demokratis dengan tidak meminggirkan budaya kelompok minoritas.²⁶

Multikulturalisme menyemikan paham keanekaragaman budaya yang secara alamiah membentuk pandangan, keyakinan, dan praktik sosial sehingga menciptakan struktur dan mengendalikan kehidupan individual-kolektif. Bhikhu Parekh mengartikulasikan kebudayaan dalam peraturan-peraturan dan norma-norma yang mengatur hubungan sosial dan aktivitas dasar manusia.²⁷ Kompleksitas inilah yang tidak bisa tidak membutuhkan peran pendidikan berbasis multikultural untuk menjamin keharmonisan

²⁶ Ricardo L Garcia dalam Syahrir Ibnu, "Radikalisme Berbasis Etnik dan Agama di Indonesia: Sebuah Studi Sosiologi Konflik," SOSIOLOGI REFLEKTIF, Vol. 6, No. 1, Oktober 2011, hlm. 30. Narasi Syahrir Ibnu tentang *Ethnic Synthesis* ini agak berbeda dengan penjelasan Muhandis Azzuhri yang tidak menggunakan terma *Ethnic Synthesis* untuk menjelaskan peleburan multiidentitas menjadi identitas yang sama sekali baru. Ia menyitir istilah lain, yakni teori *salad bowl* yang diusung oleh Horace Keller yang dalam kasus Amerika dipandang sebagai sebuah teori yang tidak menghilangkan budaya asal, tapi sebaliknya kultur-kultur lain di luar *White Anglo Saxon Protestant* (WASP) diakomodir dengan baik dan masing-masing memberikan kontribusi untuk membangun budaya Amerika, sebagai sebuah budaya nasional. Lihat dalam Muhandis Azzuhri, "Konsep Multikulturalisme dan Pluralisme ...", hlm. 15-16.

²⁷ Bhikhu Parekh, *Rethinking Multiculturalism: Keberagaman Budaya dan Teori Politik*, terj. C.B. Bambang Kukuh Adi, cet. ke-5 (Yogyakarta: Kanisius, 2012), hlm. 197.

komunal, tanpa adanya keharusan penyeragaman dalam *frame* -yang oleh Parekh menyematkannya dengan sebutan- monisme moral; semacam pandangan bahwa hanya ada satu jalan hidup yang sungguh manusiawi, benar, atau yang paling baik, sedangkan yang lainnya tidak utuh dan salah.²⁸

Definisi pendidikan multikultural (*multicultural education*) mengacu kepada gagasan James Banks dan Cherry McGee Banks adalah *a field of study designed to increase educational equity for all students* yaitu bidang studi yang dirancang untuk meningkatkan pemerataan pendidikan untuk semua siswa.²⁹ Kenneth Cushner menganggap bahwa setiap program pendidikan yang responsif terhadap keanekaragaman bentuk-bentuk budaya termasuk bagian dari terminologi pendidikan multikultural. Ia mengatakan, “*one set programs responsive to cultural and other forms of diversity fell under the umbrella term multicultural education*”.³⁰

Jika pendidikan multietnik hanya menjembatani pemahaman terhadap isu-isu rasial yang berbeda agar tidak mengalami konflik, pendidikan multukultural memainkan fungsi yang lebih luas sebagai wahana untuk memasukkan berbagai isu lain, seperti relasi gender,

²⁸ *Ibid.*, hlm. 33.

²⁹ Mariana Souto-Maning, *Multicultural Teaching in The Early Childhood Classroom; Approaches, Strategies, and Tools Preschool-2nd Grade* (New York: Columbia University, 2013), hlm. 2.

³⁰ Kenneth Cushner, dkk., *Human Diversity in Education: An Integrative Approach* (New York: The McGraw-Hill Companies, 2006), hlm. 38.

hubungan antar agama, kelompok kepentingan, kebudayaan dan subkultur, serta bentuk-bentuk lain dari keragaman.³¹

Dimensi pendidikan multikultural setidaknya meliputi 5 hal pokok, yaitu:

- a. Mengintegrasikan konten materi (menyatukan berbagai perspektif budaya, pengetahuan, dan pengalaman dalam proses belajar mengajar);
- b. Proses konstruksi pengetahuan (bebas menempatkan gagasan dalam proses pengajaran dan pembelajaran);
- c. Mengurangi *prejudice* atau praduga negatif (mengembangkan sikap positif lintas budaya dan antargolongan);
- d. Modal pedagogis (menerapkan strategi pengajaran transformatif; menghormati anak-anak (peserta didik) sebagai manusia yang mempunyai kapabilitas dan keunikan masing-masing dengan berbagai latar yang tergabung dalam komunitas dan keluarga beragam);
- e. Pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial (mengubah status kelompok yang beragam di sekolah dengan cara melakukan pembinaan yang berprinsip pada keadilan kolektif).³²

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, dimensi-dimensi di atas secara eksplisit belum secara penuh diadopsi oleh institusi pendidikan formal, baik dalam hal pendekatan, materi, proses, ataupun evaluasi pembelajaran. Hal ini tidak lepas dari pengalaman kelam selama berada di bawah rezim Soeharto, yang menurut Lyn Parker, pendidikan hanyalah

³¹ Zakiyuddin Baidhaw, *Pendidikan Agama Berwawasan ...*, hlm. 6.

³² Mariana Souto-Maning, *Multicultural Teaching ...*, hlm. 3-4. Lihat juga dalam Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, cet. ke-3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 177-178.

sebagai alat legitimasi yang bertujuan untuk membuat siswa beradaptasi dengan kemauan politik Negara.³³ Dalih “stabilitas Nasional”, meredupkan nilai-nilai pendidikan demokratis, non-diskriminatif, dan apresiatif terhadap budaya lokal. Brutalitas rezim Soeharto terhadap komunitas religius, pada awalnya berhasil tertutupi oleh legalisasi Negara atas lima agama nasional; Islam, Protestan, Katolik, Hindu, dan Budha. Warga negara berkewajiban menganut salah satu dari lima agama tersebut. Tetapi, dalam dataran aplikatif, Soeharto mengeksploitasi ketegangan-ketegangan religius dengan cara mengadu domba antar komunitas keagamaan. Robert W. Hefner melalui analisisnya mengungkapkan:

Dari Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi, murid-murid diwajibkan mempelajari ajaran-ajaran agama mereka (sebagaimana diinterpretasikan oleh para pakar yang ditunjuk Negara) selama dua jam seminggu di ruang-ruang kelas pemerintah. Identitas religius seseorang juga menjadi salah satu dari informasi personal yang dicatat pada kartu penduduk semua warga negara. Yang membuat kacau pola perbedaan warga negara menurut agama ini adalah tindakan inkonsisten Soeharto mengenai masalah-masalah agama. Meskipun ia menyatakan diri setia pada Pancasila yang pluralis, dalam prakteknya Soeharto dengan cekatan mengeksploitasi ketegangan-ketegangan religius dengan mengadu domba antara komunitas religius yang satu dengan yang lain. hal itu memberikan warisan getir, yaitu Negara selalu campur tangan dalam urusan-urusan keagamaan dan, dengan mengadu komunitas-komunitas religius satu dengan yang lain, membuat hubungan antara komunitas-komunitas menjadi sangat ruwet.³⁴

³³ Lyn Parker dalam Chang-Yau Hoon, “Multicultural Citizenship Education in Indonesia: The case of a Chinese Christian school,” *Journal of Southeast Asian Studies*, The National University of Singapore, 44(3), pp 490–510 October 2013, hlm. 491.

³⁴ Robert W. Hefner (Ed.), *Politik Multikulturalisme*, terj. Bernardus Hidayat, cet. ke-5 (Yogyakarta: Kanisius, 2011), hlm. 66.

Wacana pendidikan multikultural mulai menggeliat pasca tumbanganya Orde Baru pada tahun 1998, seturut dengan gencarnya semangat demokratisasi dan desentralisasi dalam pendidikan. Fungsi pendidikan “direvitalisasi” sebagai sarana untuk mempromosikan pemahaman budaya, toleransi dan harmonisasi sehingga memberdayakan identitas komunal yang terpinggirkan. Urgensi pendidikan multikultural di Indonesia, bagi Choirul Mahfud, setidaknya berfungsi sebagai sarana alternatif pemecahan konflik, menjaga siswa agar tidak tercerabut dari akar budayanya, dan media yang relevan untuk menuju masyarakat Indonesia yang multikultur di era demokratisasi sekarang ini.³⁵

2. Habitus

Teori habitus sangat membantu untuk menganalisis tindakan guru dan siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan multikultural. Teori ini dipopulerkan oleh sosiolog Prancis, Pierre Bourdieu. Definisi habitus menurutnya:

The habitus is a set of dispositions which incline agents to act and react in certain ways. The dispositions generate practices, perceptions and attitudes which are ‘regular’ without being consciously co-ordinate or governed by any ‘rule’. The dispositions which constitute the habitus are inculcated, structured, durable, generative, and transposable –features that each deserve a brief explanations. Dispositions are acquired through a gradual process of *inculcation* in which early childhood experiences are particularly important. Through a myriad of mundane processes of training and learning, such as those involved in the inculcation of table manners (‘sit up straight, ‘don’t it with your mouth full’, etc.), the individual acquires a set dispositions which literally mould the body and become second nature. The dispositions produced thereby are also *structured* in

³⁵ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, hlm. 215.

the sense that they unavoidably reflect the social conditions within which they were acquired.³⁶

Habitus adalah seperangkat disposisi (kecenderungan) yang mencondongkan agen untuk bertindak dan bereaksi dengan cara tertentu. Disposisi menghasilkan praktik, persepsi dan sikap yang “akhirnya dianggap biasa” tanpa sadar dikoordinasikan maupun dikendalikan oleh “aturan”. Disposisi yang merupakan habitus tersebut tertanam kuat, terstruktur, tahan lama, generatif, dan bisa dipindahkan. Disposisi ini diperoleh melalui proses penanaman bertahap melalui pengalaman sejak usia dini.

Bourdieu memberikan contoh bagaimana disposisi ini terbentuk di antaranya melalui berbagai proses pelatihan dan pembelajaran, seperti anak-anak yang diajari orang tuanya cara makan (dengan duduk, berdiri, dll.) hingga pada akhirnya anak tersebut memperoleh disposisi permanen yang ujungnya menjadi kebiasaan. Disposisi ini diproduksi secara terstruktur dalam arti bahwa mereka mau tidak mau mencerminkan kondisi sosial di mana mereka memperolehnya.

Pandangan Bourdieu tentang struktur realitas sosial setidaknya direpresentasikan dalam 3 hal pokok: 1) Proses penataan (strukturasi) tidak terjadi dalam ruang hampa sosial (*vacuum social*), melainkan selalu berada di bawah tekanan sosial (*under the social pressure*), 2) Formasi struktur sosial tersusun dengan sendirinya, sebab melibatkan asal-usul

³⁶ Pierre Bourdieu, *Language and Symbolic Power*, trans. Gino Raymond and Matthew Adamson (Cambridge: Polity Press, 1991), hlm. 12.

sosial, 3) Realitas sosial bisa saja terstruktur, tidak hanya secara individu, tapi juga secara kolektif.³⁷

Pengalaman siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di luar interaksi pembelajaran di ruang kelas, seperti keikutsertaannya dalam organisasi ekstra kurikuler, relasi sosial yang terbangun dengan masyarakat sekitar, dan pergaulan mereka dengan komunitas-komunitas tertentu berpengaruh besar terhadap penyusunan habitus. Jadi, kerangka teori habitus secara sederhana akan memperlihatkan praktik, persepsi dan sikap siswa yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan multikultural sebagai akibat dari akumulasi kebiasaan, pengalaman, dan adaptasinya terhadap lingkungan sekitar sekolah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif³⁸ dengan menggunakan metode studi kasus.³⁹ Sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan guru ketika menyampaikan materi Buku Ajar PAI SMA Kelas X serta kata-kata dan tindakan siswa dalam merespons guru, selebihnya adalah data tambahan seperti hasil wawancara dan dokumen lain yang mendukung

³⁷ Flora Esebua, "Pierre Bourdieu Socio- Analysis: Energy Sector - Cross-point of the Field of Politics and the Field of Journalism in the Georgian Press," Tesis Program Ph.D Ivane Javakhishvili Tbilisi State University (Georgia: t.p., 2011), hlm. 190-191.

³⁸ Yaitu proses penyelidikan untuk memahami masalah berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu teks dalam sebuah latar ilmiah. Husain Usman & Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 81.

³⁹ Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. John. W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid, edisi ke-3, cet. ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 20.

data penelitian.⁴⁰ Data utama dicatat melalui media perekaman *audio/video*, dan pengambilan foto.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena permasalahan yang akan diteliti bersifat holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Karakteristik kualitatif dari penelitian ini juga tampak dari tujuannya yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial (nilai-nilai multikulturalisme) dengan menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekelilingnya dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku mereka, bukan sekedar mendeskripsikan bagian permukaan suatu realitas.⁴¹

2. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini difokuskan kepada dimensi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam penyampaian materi Buku Ajar PAI SMA Kelas X di SMA Negeri 1 Bawang Batang. Sampel penelitian sebagai subjek bersifat *purposive* disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, tetapi lebih kepada kualitas, kredibilitas, dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan.⁴²

⁴⁰ Berdasarkan kriteria dari Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-27 (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 157.

⁴¹ M. Junaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 79.

⁴² J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 115.

Sebagai subjek penelitian, awalnya peneliti menunjuk tokoh kunci, di antaranya kepala SMA Negeri 1 Bawang, guru, dan siswa. Kepala sekolah merupakan informan penting yang mengetahui secara komprehensif mengenai kebijakan institusi dalam mengembangkan atmosfer nilai-nilai pendidikan multikultural di lingkungan sekolah. Dari informasi tersebut, selanjutnya peneliti menemui wakaur. kurikulum sebagai penanggungjawab teknis dan “kepanjangan” kepala sekolah untuk merealisasikan kebijakan pembelajaran yang bernafaskan multikulturalisme.

Fase berikutnya, peneliti menjumpai guru PAI sebagai figur yang mengetahui, mengalami, menyampaikan, dan menanamkan muatan materi pendidikan multikultural yang tertuang dalam buku ajar PAI. Serupa dengan itu, peneliti juga bersua dengan guru PAK untuk mendapatkan informasi tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dari buku ajar pendidikan agama Kristen. Kemudian, untuk memahami keberhasilan guru dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan multikultural dari buku ajar, peneliti memilih siswa dari berbagai latar belakang. *Pertama*, siswa muslim. Informan ini dipilih karena dianggap mempunyai kredibilitas untuk menjelaskan data tentang penyerapan nilai-nilai multikulturalisme secara teoritis maupun praktiknya di dalam kultur sekolah. *Kedua*, siswa non-muslim. Sebagai kalangan minoritas di SMA Negeri 1 Bawang, testimoni mereka sangat membantu peneliti untuk mengetahui data tentang pengejawantahan perilaku-perilaku yang mencerminkan nilai-nilai

pendidikan multikultural, ataupun sebaliknya (antimultikulturalisme). *Ketiga*, ketua OSIS. Dipilih karena dipandang mampu untuk mengeksplanasi kegiatan-kegiatan sekolah di luar jam pembelajaran reguler yang bernuansa multikultural.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data yang langsung berhubungan dalam penelitian ini meliputi pelaku dan aktivitas. Domain pelaku di antaranya kepala sekolah, wakaur. Kurikulum, guru PAI, ketua organisasi intra dan ekstra sekolah, para guru dan siswa bisa diharapkan memberikan informasi terkait dengan topik penelitian. Sedangkan domain aktivitas diambil dari data hasil observasi, wawancara, dan FGD (*Focus Group Discussion*).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang penting, namun tidak berkaitan langsung dengan topik kajian dalam penelitian ini berupa hasil penelitian terdahulu, karya tulis, jurnal, artikel ilmiah, surat kabar, dll. yang menunjang kelengkapan data.

4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menempatkan peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian.⁴³ Peneliti sebagai *human instrument* menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 222.

pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuan-temuan data tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dalam penyampaian materi buku ajar PAI kelas X di SMA N 1 Bawang Batang. Setelah fokus penelitian menjadi jelas dan pasti, kemudian peneliti mengembangkan instrumen penelitian sebagai kelengkapan data.

Selama proses penelitian, digunakan metode observasi kualitatif, wawancara mendalam, FGD, dan dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data secara bersamaan. Proses penggalian data dilakukan secara triangulatif, baik teknik, sumber data maupun konteks ruang dan waktu karena data-data yang diperoleh sekaligus dilakukan analisis.⁴⁴ Penggunaan teknik penelitian ini secara rinci terpapar dalam penjelasan berikut:

a. Observasi kualitatif

Dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyampaian materi Buku Ajar PAI, digunakan teknik observasi kualitatif.⁴⁵ Dalam prosesnya, peneliti langsung masuk ke ruang kelas untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran. Bersamaan dengan itu, peneliti merekam dan mencatat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dengan berbekal pisau analisis teori pendidikan multikultural dan teori habitus.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 330-332.

⁴⁵ John. W. Creswell, *Research Design ...*, hlm. 267. Bahasa lain dari teknik ini ialah observasi partisipatif. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...*, hlm. 227.

b. Wawancara kualitatif

Teknik wawancara kualitatif⁴⁶ dilakukan dengan cara bertemu guru pengampu materi PAI secara langsung (*face to face*). Pengalaman dan pendapat guru tersebut menjadi bahan dasar data yang nantinya akan dianalisis. Teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan data tentang habitus siswa Kelas X SMA N 1 Bawang Batang dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan multikultural.

Wawancara terhadap kepala sekolah dilakukan di ruangnya. Sedangkan bagi guru, dilaksanakan di ruang guru setelah mereka selesai melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Adapun wawancara terhadap siswa dalam porsi besar dilakukan dengan menggunakan pendekatan FGD di ruang kelas. Interview dengan ketua OSIS dilakukan pada jam istirahat di halaman sekolah. Secara keseluruhan, wawancara ini tidak saja difokuskan pada pendapat yang seaneh, namun juga pandangan-pandangan informan yang berbeda untuk melihat *benang merahnya*.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang muatan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam materi Buku Ajar PAI SMA Kelas X. Hasil dokumentasi dari materi Buku ajar PAI SMA Kelas X karya MS. Wawan Djunaedi, MA Berdasarkan

⁴⁶ John. W. Creswell, *Research Design ...*, hlm. 267. Teknik ini juga disebut *indepth interview* (wawancara mendalam) sehingga peneliti menangkap arti yang diberikan oleh guru tentang pengalamannya menyampaikan materi PAI. Lihat dalam J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hlm.117.

Kurikulum 2006 menjadi sumber data primer, karena buku ini menjadi referensi utama guru dalam menyampaikan materi PAI di SMA Negeri 1 Bawang Batang. Selain itu, ditambahkan bukti-bukti otentik lainnya seperti dokumen, surat, artikel, foto, peraturan, catatan program kerja, dan sebagainya.⁴⁷

5. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Analisis data yang digunakan mengikuti model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).⁴⁸

Adapun langkahnya seperti pemaparan berikut ini. *Pertama*, peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dari sekian banyak data tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dalam penyampaian buku ajar PAI yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. *Kedua*, data-data tersebut disederhanakan (reduksi) dengan menuangkannya secara naratif dalam bentuk teks. *Ketiga*, peneliti mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 329.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 247-252. Lihat juga dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cet. ke-18 (Bandung: Alfabeta, 2013). Umi Sumbulah, *Konfigurasi Fundamentalisme Islam*, cet. ke-1 (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 335.

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Tahap terakhir yaitu menyajikan analisis data dalam bentuk laporan ilmiah berupa tesis yang secara konfiguratif dibangun atas dasar teori pendidikan multikultural dan teori habitus.⁴⁹

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori tentang nilai-nilai pendidikan multikultural meliputi konsep pendidikan multikultural, konsep Pendidikan Agama Islam, dan muatan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga tentang gambaran umum obyek penelitian, yaitu sejarah SMA Negeri 1 Bawang Batang, profil singkat institusi, struktur dan muatan kurikulum, dan karakteristik multikulturalisme yang berlangsung di lembaga tersebut.

Bab keempat tentang pembahasan, yaitu penyajian data hasil penelitian di antaranya berisi tentang muatan materi nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Bawang Batang, seputar penyampaian nilai-nilai pendidikan multikultural yang diterapkan di SMA Negeri 1 Bawang Batang, dan hambatan yang dihadapi dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Bawang Batang.

⁴⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 210.

Bab kelima ialah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis data tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dalam penyampaian buku ajar PAI SMA kelas X dari proses observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen-dokumen, menyimpulkan bahwa:

1. Muatan pendidikan multikultural yang terkandung dalam materi buku ajar PAI SMA kelas X di SMA Negeri 1 Bawang meliputi:
 - a. Keadilan.
 - b. Sikap sensitif gender.
 - c. Menghindari prejudise.
 - d. Membangun paradigma keberagaman inklusif.
 - e. Anti kekerasan,
 - f. Cinta damai.
 - g. Tidak diskriminatif.
 - h. Musyawarah.
 - i. Toleransi.
 - j. Menjaga persaudaraan antaretnis.
2. Penyampaian materi buku ajar PAI kelas X di SMA Negeri 1 Bawang secara normatif berusaha mengakomodir nilai-nilai pendidikan multikultural. Hal ini bisa dilihat dari:

- a. Kebijakan sekolah dalam penerimaan peserta didik baru tidak membatasi etnis atau agama tertentu. Hak masing-masing peserta didik, apapun latar belakang agamanya, untuk mendapatkan pendidikan di sekolah telah dipenuhi.
 - b. Penanaman paradigma keagamaan inklusif dengan cara mengajarkan kepada siswa untuk saling menghargai antara agama satu dengan agama yang lain.
 - c. Menjunjung tinggi nilai toleransi antarumat beragama.
3. Penyampaian nilai-nilai pendidikan multikultural dari buku ajar PAI SMA kelas X di SMA Negeri 1 Bawang masih mengalami beberapa hambatan, di antaranya:
- a. Konten materi buku ajar PAI kelas X SMA belum mengakomodir nilai-nilai pendidikan multikultural secara komprehensif.
 - b. Konstruksi pengetahuan guru PAI belum sepenuhnya berorientasi kepada nilai-nilai pendidikan multikultural.
 - c. Civitas sekolah tidak mampu keluar dari belenggu prejudise, khususnya terhadap kalangan minoritas etnis dan agama.
 - d. Stagnasi pemberdayaan kultur sekolah sehingga siswa dari berbagai kelompok ras, etnis, dan kelas sosial yang berbeda belum diperlakukan secara adil dan berdaya.
 - e. Kultur lingkungan sekitar sekolah yang tidak kondusif.

4. Pada aspek teknis pembelajaran PAI di sekolah, masih terdapat praktik-praktik yang mengindikasikan anti terhadap nilai-nilai pendidikan multikultural. Misalnya:
 - a. Guru PAI bersikap diskriminatif terhadap kelompok minoritas.
 - b. Peserta didik bersikap diskriminatif terhadap bahasa minoritas.
 - c. Civitas sekolah berlaku diskriminatif terhadap agama minoritas, seperti yang terjadi dalam kasus penolakan hari Valentine.
 - d. Peserta didik non-muslim ada yang merasa tidak betah dan kurang nyaman dengan pola komunikasi yang terbangun di lingkungan rumah dan sekolah.
 - e. Peserta didik perempuan mengalami stereotip, subordinasi, dan marginalisasi.

B. Saran

1. Bagi guru PAI SMA Negeri 1 Bawang
 - a. Meningkatkan pengetahuan tentang sejarah dan budaya dari beragam ras, kelompok etnis, budaya, dan bahasa, baik dalam skala mikro, yaitu lingkup sekolah maupun skala makro, yakni dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
 - b. Mengenalkan keanekaragaman komunitas etnis, agama, dan budaya kepada peserta didik.
 - c. Mereduksi prasangka dan stereotip terhadap ras, etnis, agama, dan budaya yang berbeda.

- d. Membantu siswa memperoleh keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif dengan siswa lain dari kelompok ras, etnis, budaya, agama, dan bahasa yang berbeda.
 - e. Seyogyanya menciptakan ruang dialogis agar seuruh siswa mampu bertukar gagasan.
2. Bagi Kepala Sekolah beserta jajaran struktural SMA Negeri 1 Bawang
 - a. Mengembangkan program profesionalisme dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) guru dalam memahami kompleksitas karakteristik kelompok etnis, agama, dan budaya peserta didik.
 - b. Berupaya menghapus kesenjangan kultural maupun etnisitas antara guru dengan peserta didik.
 - c. Sekolah harus memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang adil untuk belajar.
 - d. Menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai untuk menunjang implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural.
 - e. Menyediakan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler
 3. Bagi peserta didik SMA Negeri 1 Bawang
 - a. Hendaknya menyadari bahwa perbedaan antara kelompok satu dengan yang lainnya dapat menyebabkan persepsi buruk bagi citra kelompoknya sendiri.

- b. Siswa harus belajar tentang nilai-nilai universal yang dimiliki oleh hampir semua kelompok budaya (seperti keadilan, kesetaraan, kebebasan, perdamaian, toleransi, dan kasih sayang).
 - c. Hendaknya memahami bahwa, ketika anggota kelompok lain yang berbeda berperilaku dengan cara yang tidak sesuai dengan norma kelompok yang dianutnya, orang-orang dalam kelompok tersebut tidak selalu berperilaku buruk (antagonis).
4. Bagi Pemerintah
- a. Merancang kurikulum pendidikan multikultural yang membantu siswa untuk memahami pengetahuan yang dikonstruksi secara sosial.
 - b. Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional, cakap, dan berwawasan multikultural.
 - c. Memastikan bahwa semua sekolah, terlepas dari letak geografisnya, didanai secara adil. Keadilan dalam pendanaan sekolah merupakan kondisi penting untuk menciptakan sekolah multikultural.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam; Tuhan dari manusia apapun warna kulitnya, atas limpahan kasih dan ridha-Nya, Penulis mampu menyelesaikan penelitian ini tanpa ada aral dan rintangan yang berarti. Semoga penelitian ini bermanfaat dan bisa menjadi tambahan wacana ilmu pengetahuan, terutama bagi mereka yang *concern* dalam bidang pendidikan multikultural.

Terima kasih atas kerja sama dan dukungan dari semua pihak sehingga tesis ini purna. Saran kritik konstruktif sangat dinanti sebagai bahan perbaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Makin, "Increased radicalism: The Failure of Moderate Islam", <http://www.thejakartapost.com/news/2011/05/16/increased-radicalism-the-failure-moderate-islam.html>. Akses tanggal 1 Nopember 2014.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, cet. ke-2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Amalia, Milda, "Konsep Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA melalui Model Experiential Learning" Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: t.p., 2013.
- Aminuddin, dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, cet. ke-5, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin, cet. ke-4, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Arif, Much. Machfud, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Yogyakarta" Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: t.p., 2013.
- Armstrong, Thomas, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*, terj. Dyah Widya Prabaningrum, cet. ke-1, Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Asse, Ambo, "Konsep Adil dalam Al-Qur'an," *Al-Risalah: Volume 10 Nomor 2* Nopember 2010.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Politik Pendidikan Nasional: Pergeseran Kebijakan Pendidikan Agama Islam dari Praproklamasi ke Reformasi*, cet. ke-1, Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2005.

Azzuhri, Muhandis, "Konsep Multikulturalisme dan Pluralisme dalam Pendidikan Agama (Upaya Menguniversalkan Pendidikan Agama dalam Ranah Keindonesiaan)," FORUM TARBIYAH Vol. 10, No. 1, Juni 2012.

Baidhawiy, Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, cet. ke-5, Jakarta: Erlangga, 2005

Banks, James A. & Cherry A. McGee Banks, eds., *Handbook of Research on Multicultural Education*, San Francisco: Jossey-Bass, 2001.

_____, *Multicultural Education: Issues and Perspectives*, Boston: Allyn and Baccon, 1989.

Banks, James A., "African American Scholarship and the Evolution of Multicultural Education," *Journal of Negro Education*, Vol 61, No. 3 (1992).

_____, "Ethnicity, Class, Cognitive, and Motivational Styles: Research and Teaching Implication," *Howard University, Journal of Negro Education*, Vo l. 57, No. 4 (1988), hlm. 454.

_____, "Multicultural Education: Development, Dimensions, and Challenges," *The Phi Delta Kappan*, Vol. 75, No. 1 (Sep., 1993).

_____, "Diversity Within Unity: Essential Principles For Teaching and learning In a Multicultural Society," *The Phi Delta Kappan*, Vol. 83, No. 3 (Nov., 2001).

_____, *Education in the 80's: Multiethnic Education*, Washington, D.C.: National Education Association, 2003.

Bourdieu, Pierre, *Language and Symbolic Power*, trans. Gino Raymond and Matthew Adamson, Cambridge: Polity Press, 1991.

Carter, Robert T. & A. Lin Goodwin, "Racial Identity and Education," *Review of Research in Education*, Vol. 20 (1994).

- Creswell, John. W., *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid, edisi ke-3, cet. ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Cushner, Kenneth, dkk., *Human Diversity in Education: An Integrative Approach*, New York: The McGraw-Hill Companies, 2006.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, Jakarta: Al Huda, 2005.
- Djunaedi, M. S. Wawan, *Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas*, cet. ke-1, Jakarta: PT. Listafariska Putra, 2006.
- Esebua, Flora, "Pierre Bourdieu Socio- Analysis: Energy Sector - Cross-point of the Field of Politics and the Field of Journalism in the Georgian Press," Tesis Program Ph.D Ivane Javakhishvili Tbilisi State University, Georgia: t.p., 2011.
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 7/MUNAS VII/MUI/11/2005 tentang Pluralisme, Liberalisme dan Sekularisme Agama, hlm. 96-97.
- Freire, Paulo, *Pendidikan Masyarakat Kota*, terj. Agung Prihantoro, cet. ke-1, Yogyakarta: LKiS, 2003
- _____, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro dan Fuad Arif Fudiyartanto, cet. ke-3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Gallagher, Tony, *Key Issues in Coexistence and Education*, Waltham: Massachusetts, 2010.
- Ghazali, Abd. Moqsith, *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*, cet. ke-1, Depok: Kata Kita, 2009.
- Ghony, M. Junaidi & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, cet. ke-1, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Hasan, Noorhaidi, dkk., “Narasi Islamisme dan Politik Identitas: Pola Penyebaran dan Penerimaan Radikalisme dan Terorisme di Indonesia,” ttp.: t.p., t.t.
- Hasbullah, Moeflich, *Sejarah Sosial Intelektual Islam Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Setia, 2012.
- Harker, Richard, dkk., (ed.) (*Habitus x Modal*) + *Ranah = Praktik: Pengantar Paling Komprehensif kepada Pemikiran Pierre Bourdieu*, cet. ke-2, terj. Pipit Maizier, Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan antar Agama*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991.
- Hatta, Meutia F., ETNOVISI: *Jurnal Antropologi Sosial Budaya*, Vol. II, No. 1, April 2006.
- Hefner, Robert W. (Ed.), *Politik Multikulturalisme*, terj. Bernardus Hidayat, cet. ke-5, Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Helding, Lynn, “Howard Gardner’s Theory of Multiple Intelligences,” *Journal of Singing*, Volume 66, No. 2, November/December 2009.
- Hilmy, Masdar, *Teologi Perlawanan: Islamisme dan Diskursus Demokrasi di Indonesia Pasca Orde Baru*, cet. ke-5, Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Hoon, Chang-Yau, “Multicultural Citizenship Education in Indonesia: The case of a Chinese Christian school,” *Journal of Southeast Asian Studies*, The National University of Singapore, 44(3), pp 490–510 October 2013.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Suku bangsa di Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_bangsa_di_Indonesia). Akses tanggal 8 Maret 2015.

<http://kamusbahasaindonesia.org/>. Akses tanggal 9 Maret 2015.
<http://nasional.kompas.com/read/2013/05/08/18431421/>. Akses tanggal 24 Pebruari 2015.

<http://news.detik.com/read/2013/05/08/170629/2241390/10/teroris-batang-rampok-bank-untuk-danai-aksi-di-poso>. Akses tanggal 24 Pebruari 2015.

<http://www.batangkab.go.id>. Tentunya dengan modifikasi seperlunya dari peneliti. Akses tanggal 23 Pebruari 2015.

<http://www.radarpekalonganonline.com/10526/kampanyekan-kerukunan-ribuan-umat-lintas-agama-jalan-sehat/>. Akses tanggal 24 Pebruari 2015.

<http://www.radarpekalonganonline.com/33568/isis-batang-dapat-perhatian-khusus/>. Akses tanggal 24 Pebruari 2015.

<http://www.thejakartapost.com/news/2008/11/26/most-islamic-studies-teachers-oppose-pluralism-survey-finds.html>. Akses tanggal 1 Nopember 2014.

<http://www.unesco.org/new/en/education/themes/leading-the-international-agenda/education-for-all/efa-goals/>. Akses tanggal 8 Maret 2015.

Humaidi, Anis, dkk., *Problematika Pemikiran Islam kontemporer: Tantangan bagi Wacana Islamologi di Indonesia*, cet. ke-1, Yogyakarta: Maghza Pustaka, 2013.

Ibnu, Syahrir, "Radikalisme Berbasis Etnik dan Agama di Indonesia: Sebuah Studi Sosiologi Konflik," *SOSIOLOGI REFLEKTIF*, Vol. 6, No. 1, Oktober 2011.

Ikram, Mohd Faeiz bin Mohd Jasmani, dkk., "Verbs and Gender: The Hidden Agenda of a Multicultural Society," *The Southeast Asian Journal of English Language Studies – Vol 17*.

Irina, Gvelesiani, "Globalization and The World Languages," *GESJ: Education Science and Psychology* 2012, No.1 (20).

- Ismail, Faisal, *Republik Bhineka Tunggal Ika: Mengurai Isu-Isu Konflik, Multikulturalisme, Agama dan Sosial Budaya*, cet. ke-1, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012.
- Jenks, Charles, dkk., "Approaches to Multicultural Education in Preservice Teacher Education: Philosophical Frameworks and Models for Teaching," *The Urban Review*, Vol. 33, No. 2, 2001.
- Kaswardi, EM. K., *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, cet. ke-2, Jakarta: PT. Grasindo, 1993.
- Koesoema, Doni A., *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S., cet. ke-1, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Linda & Richard Eyre, *Mengajarkan Nilai-Nilai kepada Anak*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo, cet. ke-2, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Lintuhaseng, Muhamad Ali, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah atas Buku Ajar SKI Kelas XII Madrasah Aliyah)" Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: t.p., 2011.
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, cet. ke-3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Martono, Nanang, *Kekerasan Simbolik di Sekolah; Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*, cet. ke-1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Marx, Karl, *Kapital: Sebuah Kritik Ekonomi Politik Buku III Proses Produksi Kapitalis Secara Menyeluruh*, terj. Oey Hay Djoen, Jakarta: Hasta Mitra, 2007.
- Masduqi, Irwan, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*, cet. ke-1, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-27, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Morojele, P. J., "Basotho Teachers' Constructions of Gender: Implications on Gender Equality in The Schools," *Africa Education Review University of South Africa Press*, ISSN 1814-6627, DOI: 10.1080/18146627.2012.683611.
- Mozaffari, Mehdi, "What is Islamism? History and Definition of a Concept," *Totalitarian Movements and Political Religions*, Vol. 8, No. 1, 17–33, March 2007.
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet. ke-5, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhyidin, Asep, "Masa Depan Bahasa Indonesia sebagai Pemersatu Bangsa dalam Bingkai Multikulturalisme," <http://sastra.um.ac.id/>. Akses tanggal 6 Maret 2015.
- Mukharis, "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pelajaran Al-Qur'an-Hadis (Telaah Materi dalam Program Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Al-Qur'an-Hadis MA Ali Maksum P. Krapyak Yogyakarta TA. 2009-2010)" Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: t.p., 2011.

- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, cet. ke-2, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Nasih, Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet. ke-1, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Nata, Abuddin, *Sosiologi Pendidikan Islam*, cet. ke-1, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Nurhayati, Anin, "Menggagas Pendidikan Multikultur di Indonesia," *Al-Tahrir*, Vol.11, No. 2 November 2011.
- Nuryadin, "Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya" Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: t.p., 2014.
- Pangaribuan, Tangson R., "Hubungan Variasi Bahasa dengan Kelompok Sosial dan Pemakaian Bahasa," <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-23425->. Akses tanggal 7 Maret 2015.
- Parekh, Bhikhu, *Rethinking Multiculturalism: Keberagaman Budaya dan Teori Politik*, terj. C.B. Bambang Kukuh Adi, cet. ke-5, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam Bab I Pasal 1 Ayat (1).
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Pasal 1 ayat (1).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab II Pasal 2 ayat (1) dan (2).

- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Rahman, Arif, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Mencegah Paham Radikalisme di Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga” Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: t.p., 2014.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, cet. ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Reimer, Everret, *Sekitar Eksistensi Sekolah*, terj. M. Soedomo, cet. ke-1, Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya, 1987.
- Riyanti, “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam” Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: t.p., 2014.
- Rozaq, Muhammad Abdur, “Analisis Buku Ajar PAI untuk SMA Kelas X dalam Perspektif Pendidikan Multikultural (Studi Buku Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY)” Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: t.p., 2014.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Shabnam & Tung, N. S., “Intelligence, Emotional and Spiritual Quotient as Elements of Effective Leadership,” *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum*: 21 (1): 315 - 328 (2013).
- Shihab, M. Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*, edisi ke-2, cet. ke-2, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013.

- Sidded, Khairul Anam, dkk., *Multikulturalisme dalam Islam: Memahami Prinsip, Nili, dan Tujuan Multikulturalisme dalam Islam untuk Mencapai Kualitas Keterpilihan*, cet. ke-1, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Singgih, Doddy Sumbodo, "Prosedur Analisis Stratifikasi Sosial dalam Perspektif Sosiologi," <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Prosedur%20Analisis%20Stratifikasi%20Sosial>. Akses tanggal 8 Maret 2015.
- Soir, "Multikulturalisme dalam Perspektif Hadis dan Implikasinya dalam Pendidikan" Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: t.p., 2009.
- Souto-Maning, Mariana, *Multicultural Teaching in The Early Childhood Classroom; Approaches, Strategies, and Tools Preschool-2nd Grade*, New York: Columbia University, 2013.
- Sternberg, Robert J., dkk., *Applied Intelligences: Kecerdasan Terapan*, terj. Yudi Santoso, cet. ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-19, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cet. ke-18, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susilo, Sutarjo Adi, *Pembelajaran Nilai-Karakter; Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, cet. ke-2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Syaifuddin, Achmad Fedyani, "Membumikan Multikulturalisme di Indonesia," *ETNOVISI: Jurnal Antropologi Sosial Budaya*, Vol. II, No. 1, April 2006.
- Syarifuddin, "Pengembangan Nilai Pluralisme Agama dalam Kurikulum Pendidikan Islam (Analisis Kritis Buku Ajar PAI SMA)" Tesis Program

Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: t.p., 2012.

Szpringer, Monika, dkk., “"Multiple Intelligences" and "Minds for The Future" In A Child's Education,” *Journal Plus Education*: ISSN: 1842-077X, E-ISSN (online) 2068 – 1151 Vol Special issue (2014).

Thoha, Chabib, et. al., *PBM-PAI Di Sekolah*, cet. ke-1, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.

Tilaar, H. A. R., *Multikulturalisme : Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, cet. ke-1, Jakarta: PT. Grasindo, 2004.

Tobroni, dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, HAM, Civil Society, dan Multikulturalisme*, cet. ke-1, Malang: Pusat Studi Agama, Politik, dan Masyarakat (PuSAPoM), 2007.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomo 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis Pasal 1 ayat (1).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

Usman, Husain & Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Yaqin, M. Ainul, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, cet. ke-1, Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2005.

Zainiyati, Husniyatus Salamah, “Pendidikan Multikultural: Upaya Membangun Keberagaman Inklusif di Sekolah,” *ISLAMICA*, Vol. 1, No. 2, Maret 2007.

Zuhrah, Fatimah, “Konsep Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam,” <http://e-dokumen.kemenag.go.id/files/5SZWVGjF1347939803.pdf>. Akses tanggal 6 Maret 2015.

Zulqarnain, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan” Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: t.p., 2014.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2. Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4. Pernyataan Kesiediaan Pembimbing

Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 6. Program Kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Lampiran 7. Dokumentasi Sarana dan Prasarana

Lampiran 8. Profil Sekolah SMA Negeri 1 Bawang

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Ahmad Saefudin
2. Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 20 Juni 1986
3. Alamat : Desa Purbo RT 004 RW 003 Bawang Batang Jawa Tengah
4. Domisili : Kompleks Blok O (STTA) Yogyakarta
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Agama : Islam
7. Status : Belum menikah
8. Tinggi / Berat Badan : 160 cm / 46 Kg
9. HP : 089691942819 / 085290746124
10. e-mail : ahmadsaefudin829@yahoo.com
11. Akun Facebook : Ahmad Saefudin

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

- | | | |
|---|-------|------------|
| 1. SDN Purbo 01 Bawang Batang | Lulus | Tahun 1998 |
| 2. MTs Sunan Kalijaga Bawang Batang | Lulus | Tahun 2001 |
| 3. MANU Limpung Batang | Lulus | Tahun 2004 |
| 4. Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Jepara | Lulus | Tahun 2010 |
| 5. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Masuk | Tahun 2013 |

RIWAYAT PENDIDIKAN NONFORMAL

1. Pondok Pesantren Miftahul Huda Sojomerto Reban Batang (2001-2004)
2. Pondok Pesantren Faddlu Robbirrohim Panggang Pulo Jepara (2004-2008)

RIWAYAT ORGANISASI

1. Menteri Pers dan Informasi BEM Fakultas Tarbiyah INISNU Jepara (2006-2007)
2. Wakil Presiden BEM Fakultas Tarbiyah INISNU Jepara (2007-2008)
3. Menteri Jaringan Luar BEM INISNU Jepara (2008-2009)
4. Sekretaris Jenderal BEM INISNU Jepara (2009-2010)
5. Divisi Pengkaderan PMII Rayon Tarbiyah INISNU Jepara (2006-2007)

6. Ketua Komisariat Ratu Kalinyamat PMII INISNU Jepara (2008-2009)
7. Departemen Kaderisasi Pengurus Cabang PMII Jepara (2009-2010)
8. Ketua I PC. PMII Jepara (2010-2011)
9. Pembina IPNU-IPPNU Komisariat SMP IT Kholiliyah Bangsri (2011-2013)
10. Takmir Masjid Ar-Rahim Peleman Rejowinangun Yogyakarta (2014-2015)

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Pembantu Rumah Tangga di Perumnas Bukit Asri Jepara (2007)
2. Pedagang Asongan di Stadion Kamal Junaidi Jepara (2007)
3. Kepala Tata Usaha di SMP IT Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara (2010-2013)
4. Pendidik di SMP IT Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara (2011-2013)
5. Tenaga Pendidik di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta (2013-2015)
6. Tenaga Pendidik di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta (2014-2015)
7. Tenaga Tutor di LKPB Educe Yogyakarta (2013-2015)
8. Tenaga Pengawas di Ganesha Yogyakarta (2014)

Yogyakarta, 27 April 2015

AHMAD SAEFUDIN

NIM: 1320410014

Lampiran 2

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMA Negeri 1 Bawang
2. Profil SMA Negeri 1 Bawang
3. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Bawang
4. Penyampaian nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Bawang
5. Pemahaman siswa SMA Negeri 1 Bawang terhadap nilai-nilai pendidikan multikultural

B. Pedoman Dokumentasi

1. Identifikasi sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Bawang
2. Proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Bawang
3. Kegiatan organisasi siswa di SMA Negeri 1 Bawang
4. Silabus mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang
5. RPP mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Bawang
6. Buku ajar PAI di SMA Negeri 1 Bawang
7. Visi SMA Negeri 1 Bawang

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Bawang
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Bawang?

- b. Bagaimana kebijakan SMA Negeri 1 Bawang terhadap pembelajaran pendidikan agama bagi siswa muslim?
 - c. Bagaimana kebijakan SMA Negeri 1 Bawang terhadap pembelajaran pendidikan agama bagi siswa non-muslim?
 - d. Kurikulum apa yang digunakan di SMA Negeri 1 Bawang?
 - e. Bagaimana kebijakan SMA Negeri 1 Bawang terhadap hak dan kewajiban pendidik non-muslim?
2. Wawancara dengan Wakaur. Kurikulum SMA Negeri 1 Bawang
 - a. Kurikulum apa yang digunakan di SMA Negeri 1 Bawang?
 - b. Bagaimana kebijakan SMA Negeri 1 Bawang terhadap hak dan kewajiban pendidik non-muslim?
 - c. Bagaimana struktur kurikulum SMA Negeri 1 Bawang?
3. Wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Bawang
 - a. Muatan materi apa saja yang mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Bawang?
 - b. Bagaimana menumbuhkan sikap keberagaman inklusif bagi siswa di SMA Negeri 1 Bawang?
 - c. Bagaimana cara bapak memahamkan kepada siswa tentang arti keragaman bahasa?
 - d. Bagaimana mengurangi sikap bias gender di kalangan siswa?
 - e. Bagaimana menyikapi ketidakadilan yang disebabkan oleh perbedaan status sosial siswa?

- f. Bagaimana cara menghindari diskriminasi terhadap siswa yang multikultur?
 - g. Apakah ada siswa *difable*? Jika ada bagaimana penanganannya? Apakah dibedakan dengan siswa yang lain?
 - h. Bagaimana membangun sikap toleransi?
4. Wawancara dengan guru PAK di SMA Negeri 1 Bawang
- a. Berapa siswa non-muslim di SMA Negeri 1 Bawang?
 - b. Bagaimana proses pendidikan agama Kristen di SMA Negeri 1 Bawang?
 - c. Muatan materi apa saja yang mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural pada mapel PAK di SMA Negeri 1 Bawang?
 - d. Bagaimana menumbuhkan sikap keberagaman inklusif bagi siswa di SMA Negeri 1 Bawang?
 - e. Bagaimana cara bapak memahamkan kepada siswa tentang arti keragaman budaya dan bahasa daerah?
 - f. Bagaimana mengurangi sikap bias gender di kalangan siswa?
 - g. Bagaimana menyikapi ketidakadilan yang disebabkan oleh perbedaan status sosial siswa?
 - h. Bagaimana cara menghindari diskriminasi terhadap siswa yang multikultur?
 - i. Apakah ada siswa *difable*? Jika ada bagaimana penanganannya? Apakah dibedakan dengan siswa yang lain?
 - j. Bagaimana cara bapak menanamkan sikap toleransi?

5. Wawancara dengan siswa muslim di SMA Negeri 1 Bawang
 - a. Apakah kamu mempunyai teman yang berbeda agama?
 - b. Jika iya, bagaimana cara kalian berteman?
 - c. Apa bedanya jika dibandingkan berteman dengan sesama muslim?
 - d. Apakah kamu pernah punya keinginan untuk melihat cara peribadatan mereka? Mengapa?
 - e. Apa pendapatmu tentang kitab injil? Apakah sama dengan al-Qur'an?
 - f. Apakah pernah mempunyai teman yang berasal dari luar daerah yang memiliki kebudayaan yang berbeda?
 - g. Jika iya, bagaimana cara kamu berkomunikasi?
 - h. Di kelas kamu, bagaimana cara pemilihan ketua kelas?
 - i. Apakah ketua kelas kamu laki-laki? Ataupun perempuan?
 - j. Mengapa kamu memilihnya?
 - k. Relakah kamu jika dipimpin perempuan? Mengapa?
 - l. Apakah teman kamu ada yang berkebutuhan khusus atau *difable*?
 - m. Bagaimana kamu memandangnya?
 - n. Menurut kamu, apa arti toleransi?
 - o. Pernahkah hari-hari besar agama Kristen dirayakan di sekolah? Mengapa?
- d. Wawancara dengan siswa non-muslim di SMA Negeri 1 Bawang
 - a. Mengapa memilih sekolah di SMA Negeri 1 Bawang?
 - b. Bagaimana guru kamu mengajarkan makna "agama"?

- c. Pernahkah kamu merasa “direndahkan” oleh orang-orang di sekitar kamu?
 - d. Mengapa kamu memilih agama kristen?
 - e. Apa agama orang tua kamu?
 - f. Bagaimana kamu berinteraksi dengan lingkungan sekitar?
 - g. Pernahkah hari-hari besar agama Kristen dirayakan di sekolah?
Mengapa?
 - h. Apakah kamu ikut organisasi di sekolah? Mengapa?
 - i. Jika ada persoalan, kepada siapa kamu biasanya bercerita?
 - j. Apa aktivitas kamu di luar jam sekolah?
- e. Wawancara dengan ketua OSIS SMA Negeri 1 Bawang
- a. Apa program kerja OSIS?
 - b. Bagaimana dukungan sekolah terhadap OSIS?
 - c. Apakah pernah merayakan hari-hari besar keagamaan selain Islam?
Mengapa?
 - d. Apakah ada anggota OSIS yang beragama non-muslim?
 - e. Jika ada, bagaimana kamu berinteraksi dengan mereka?



**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA**

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BAWANG

Status Terakreditasi : A

Desa Jlamprang - Kecamatan Bawang – Kabupaten Batang ☒51274 ☎(0285)7935903

e-mail : sman_bawang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor :421.3 / 240

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Bawang :

- a. Nama : Drs. H.Sukalim, M.Pd.
- b. NIP : 19620925 198702 1 002
- c. Pangkat/Gol. Ruang : Pembina, IV/a
- d. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Ahmad Saefudin
- b. N I M : 1320410014
- c. Fakultas : Pendidikan Agama Islam
- d. Program Studi : Pendidikan Islam
- e. Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

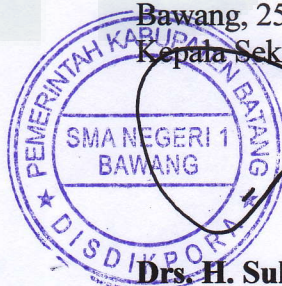
Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Batang sejak tanggal 02 Februari – 23 April 2015 dengan judul :

“ Nilai–Nilai Pendidikan Multikultural dalam Penyampaian Materi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Bawang Batang)”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bawang, 25 April 2015

Kepala Sekolah,



Drs. H. Sukalim, M.Pd.

NIP 19620925 198702 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/PPs/PP.00.9/ 3011 /2014
Lampiran : 1 (satu) Bendel
Perihal : Kesiediaan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.
Prof. Noorhaidi, M.A., M.phil., Ph.D
di-
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul :

**FUNDAMENTALISME AGAMA DALAM PENYAMPAIAN MATERI BUKU AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X
(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Bawang Batang)**

tesis tersebut di kerjakan oleh :

Nama : Ahmad Saefudin, S.Pd.I
NIM : 1320410014
Program : Magister (S2) / Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kami sangat mengharapkan surat jawaban kesediaan dari Bapak/Ibu dengan mengisi formulir terlampir dan dikirim kepada kami paling lambat sepuluh hari sejak diterimanya surat ini .

Jika Bapak/Ibu tidak bersedia dimohon mengembalikan proposal usulan penelitian terlampir kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Demikian, atas perkenan Bapak dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 November 2014

Direktur
Program Studi
Pendidikan Islam,
H. Maragustam, M.A.
19591001 198703 1 002

Tembusan :

1. Direktur (sebagai laporan)
2. Kasubag Administrasi
3. Arsip.

Hal : Kesiediaan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.,
Direktur
u.b. Ketua Program Studi Pendidikan Islam
Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor : UIN/PPs/PP.00.9/ 3039 /2014, tertanggal 05 November 2014, bersama ini saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ ** menjadi **Pembimbing Tesis** yang berjudul :

**FUNDAMENTALISME AGAMA DALAM PENYAMPAIAN MATERI BUKU AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X
(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Bawang Batang)**

tesis tersebut di kerjakan oleh :

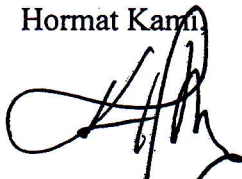
Nama : Ahmad Saefudin, S.Pd.I
NIM : 1320410014
Program : Magister (S2) / Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12-11-2014

Hormat Kami



Prof. Nodrhadi, M.A., M.phil., Ph.D

*coret yang tidak perlu

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 BAWANG
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X / 1
Waktu : 6 x 45 menit
Aspek : Akhlak

A. Standar Kompetensi

4. Membiasakan perilaku terpuji.

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menyebutkan pengertian perilaku husnuzhan.
- 4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia.
- 4.3 Membiasakan perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

| Indikator Pencapaian Kompetensi | Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none">• Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap Allah.• Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap diri sendiri.• Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap sesama manusia.• Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap Allah.• Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap diri sendiri.• Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap sesama manusia.• Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap Allah.• Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap diri sendiri.• Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap sesama manusia. | Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil. |

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

Husnuzhan :

- Pengertian Perilaku Husnuzhan

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap Allah.
- Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap diri sendiri.
- Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap sesama manusia.
- Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap Allah.
- Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap diri sendiri.
- Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap sesama manusia.
- Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap Allah.
- Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap diri sendiri.
- Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap sesama manusia.

G. Strategi Pembelajaran

| Tatap Muka | Terstruktur | Mandiri |
|--|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya jawab tentang pengertian perilaku husnu zhan. • Bertanya jawab tentang perilaku-prilaku yang berkaitan dengan husnuzhan. | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyebutkan contoh-contoh perilaku husnu dhan terhadap Allah. • Siswa menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap diri sendiri. • Siswa menyebutkan contoh-contoh perilaku terhadap sesama manusia. | <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan contoh-contoh perilaku husnu dhan terhadap Allah. • Mempraktikkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap diri sendiri. • Mempraktikkan contoh-contoh perilaku terhadap sesama manusia |

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pengertian Perilaku Husnuzhan

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Pernahkah kalian mendengar orang lain berbicara tentang perilaku husnuzhan?
 - Pernahkah kalian berperilaku husnuzhan?
 - Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang arti perilaku husnuzhan?
- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah pernah mengetahui tentang perilaku husnuzhan untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru.
- Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkannya kembali.
- Guru menjelaskan tentang perilaku husnuzhan baik terhadap Allah maupun terhadap diri sendiri.

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa menyebutkan perilaku husnuzhan dari sumber bacaan dengan pengamatan dari guru.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang arti perilaku husnuzhan kepada siswa.
- Setelah selesai guru menjelaskan perilaku husnuzhan.
- Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam perilaku husnuzhan.
- Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang perilaku husnuzhan secara berkelompok.
- Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- Perilaku husnuzhan banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, seperti *selalu berfikir positif terhadap takdir Allah dan tidak berprasangka terhadap nikmat-Nya* . Jika direnungkan, betapa Indah dan mulianya bersikap positif tanpa prasangka .

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi tentang hikmah yang terkandung dalam perilaku husnuzhan sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam perilaku husnuzhan .
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas I

J. Lembar Penilaian

I. Tes Tertulis

| No. | Butir – butir Soal | Kunci Jawaban |
|-----|--|--|
| 1. | Apakah yang dimaksud dengan Husnuzhan itu..... | Berfikir dan bersikap yang baik. (<i>Positif Thinking</i>) |
| 2. | Segala musibah yang terjadi di Negeri ini merupakan azab karena kesalahan kolektif dari pemimpin dan rakyat yang tidak menghendaki adanya syariat,dengan tanpa menyalahkan Allah. Merupakan cerminan dari..... | Husnuzhan terhadap Allah. |
| 3. | Nanang berghorim kepada Udin sebesar Rp. 50.000 dan belum juga terlunasi. Sikap Udin membiarkan karena ia | Husnuzhan terhadap sesama manusia. |

| | | |
|--|--|--|
| | berpendapat bahwa Nanang sedang tidak ada uang dan mungkin tertimpa kesulitan. | |
|--|--|--|

II. Tes Sikap

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Musibah datang dari Allah untuk memberikan pelajaran dan hikmah. | | | | |
| 2. | Allah Yang Berkuasa dan Yang Menentukan . | | | | |
| 3. | Tanamkan kebaikan sejak dini karena ia merupakan benih yang akan kita peroleh hasilnya dilain hari | | | | |
| dst | | | | | |

Keterangan :

| | | |
|-----|-----------------------|------|
| SS | = Sangat Setuju | = 50 |
| S | = Setuju | = 40 |
| TS | = Tidak Setuju | = 10 |
| STS | = Sangat Tidak Setuju | = 0 |

Skor Tes Sikap:

III. Portofolio

Tes pengalaman dilakukan dengan menggunakan portofolio dimana guru mencatat pengalaman agama berdasarkan antara lain:

- apa yang dilihat;
- laporan rekan guru dan pegawai lainnya; dan
- laporan dari orangtua murid atau siswa.

Bawang , Juli 20

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

Drs. SUKALIM, M.Pd
NIP/NIK: 19620925 198702 1
002

NASIKHIN, M.Pd.I
NIP: 150316654



PROGRAM KERJA

ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BAWANG

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

(Pick The Date)

**PROGRAM KERJA
OSIS SMAN 1 BAWANG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

1. PENDAHULUAN

Osis merupakan organisasi resmi di sekolah, Oleh karena itu setiap sekolah pasti membentuk OSIS, keberadaan OSIS diharapkan mampu mendukung terwujudnya sekolah sebagai lingkungan pendidikan, diharapkan dalam proses tumbuh dan berkembang OSIS sebagai salah satu jalur pembina kesiswaan memegang peranan yang sangat menentukan untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Untuk mewujutkan tumbuh dan berkembangnya OSIS di lingkungan SMAN 1 Bawang dalam hal ini pengurus osis dibantu oleh MPK (Majlis Perwakilan Kelas) dengan didampingi oleh Pembina osis telah menyusun program kerja 2014/2015.

2. PROGRAM KERJA

**PROGRAM KERJA
OSIS SMAN 1 BAWANG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

| NO | SEKSI BIDANG | PROGRAM KERJA | WAKTU (BULAN) | | | | | | | | | | | KETERANGAN | | | | |
|----|--|--|---------------|----|----|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|---|---|---|--|
| | | | 10 | 11 | 12 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | 9 | | | |
| 1. | keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, | a. Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar keagamaan. b. Membentuk Tim/grup Rebana. c. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, seperti pesantren kilat/pengajian. d. Menyelenggarakan halah bi halal (setelah Hari Raya idul fitri) | | | | √ | | | | | √ | | | | | | | |
| | | | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | |
| | | | | | | | | | | | | √ | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | √ | | | | | |
| 2. | Budi Pekerti Luhur/Akhla k Mulia | a. Mengadakan bakti sosial pada saat sehari setelah ulang tahun SMABA. b. Memberi bantuan kepada korban bencana. c. Menumbuhkan rasa hormat untuk rela berkorban dan melaksanakan 7K (keamanan, | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | |
| | | | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | |
| | | | | | | | | | | | | | | | √ | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|
| | | <p>semua anggota osis.</p> <p>b. Semua siswa diwajibkan untuk tertib dalam upacara bendera hari senin, jika terlambat akan diijinkan masuk lingkungan sekolah apabila upacara telah selesai.</p> <p>c. Diwajibkan untuk tidak membuang sampah sembarangan.</p> <p>d. Lomba kebersihan kelas tiap seminggu sekali dan pemenangnya akan diumumkan pada saat upacara hari senin (piala bergilir).</p> <p>e. Diadakan sidak untuk menjaga keamanan dan agar terhindar dari barang-barang yang seharusnya tidak dimiliki/dipakai oleh anak-anak sekolah.</p> | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 6. | Prestasi akademik, seni dan olahraga | <p>a. Menyelenggarakan lomba olahraga dilingkungan sekolah pada classmeeting.</p> <p>b. Menerima dan mengordinir siswa siswi yang berbakat dan berminat dalam bidang olahraga.</p> <p>c. Mengadakan pertandingan-pertandingan berbagai cabang olahraga antar kelas baik ketika classmeeting maupun di waktu lain.</p> <p>d. Mengadakan pertandingan persahabatan dengan sekolah lain.</p> <p>e. Mengadakan latihan rutin tim-tim yang sudah terbentuk.</p> | | | √ | | | | | | √ | | | | |
| 7. | Presepsi, apresiasi, dan kreasi. | <p>a. Ketika MOS, setiap siswa membawa alat musik yang terbuat dari barang bekas dan harus memainkannya.</p> <p>b. Menghidupkan kembali bidang-bidang seni rupa, seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lomba melukis | | | | | | | | | √ | | | | |
| | | | | | √ | | | | | | √ | | | | |

Bawang, 17 Desember 2014

Ketua OSIS

Sekretaris

Dian Bayu Irawan

Farid Romadhon

WKS Kesiswaan

Pembina OSIS

Muh. Khoerudin S.Pd

NIP : 19780930 200801 1 006

Drs. Saefudin

NIP : 19640815 199412 1 002

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

Drs. Sukalim

NIP : 19620925 198702 1 002



Lampiran 7

DOKUMENTASI SARANA DAN PRASARANA



SMA Negeri 1 Bawang tampak dari luar (jalan raya)



Visi, Ruang TU, dan Ruang Kepala SMA Negeri 1 Bawang



Lapangan Basket dan halaman SMA Negeri 1 Bawang



Laboratorium Biologi dan Fisika SMA Negeri 1 Bawang

DOKUMENTASI KEGIATAN



Proses pembelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 1 Bawang



Kompetisi Debat Bahasa Inggris SMA Negeri 1 Bawang



Pelantikan OSIS SMA Negeri 1 Bawang



Pengurus OSIS SMA Negeri 1 Bawang Periode 2014-2015



PASKIBRA SMA Negeri 1 Bawang Periode 2014-2015



Tim Sepak Bola Putra-Putri SMA Negeri 1 Bawang Periode 2014-2015



Pengurus Pramuka SMA Negeri 1 Bawang Periode 2014-2015



Kegiatan Pramuka SMA Negeri 1 Bawang



Kepala Sekolah Memotong Tumpeng pada Peringatan HUT SMA Negeri
1 Bawang XIX Tahun 2014



Sebagian Dewan Guru SMA Negeri 1 Bawang

Lampiran 8



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

SMA NEGERI 1 BAWANG

Status Terakreditasi : A

Desa Jlamprang Kec. Bawang Telp. (0285)7935903 Batang 51275 e-mail : sman_bawang@yahoo.com

PROFIL SEKOLAH
SMA NEGERI 1 BAWANG

TAHUN 2014

CETAK BULAN JANUARI 2014

PROFIL SEKOLAH

IDENTITAS SEKOLAH/MADRASAH

Nomor Statistik Sekolah/Madrasah :

| | |
|---|---|
| 1 | 2 |
| 3 | 0 |

| |
|---|
| 3 |
| 1 |

| | |
|---|---|
| 4 | 5 |
| 0 | 3 |

| | |
|---|---|
| 6 | 7 |
| 2 | 5 |

| | |
|---|---|
| 8 | 9 |
| 0 | 5 |

| | | |
|----|----|----|
| 10 | 11 | 12 |
| 0 | 1 | 4 |

 NIS :

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 5 | 6 | 2 | 4 | 1 | 2 |

1. a. Nama Sekolah/Madrasah : S M A N E G E R I 1 B A W A N G

b. Kelompok (Khusus SMK) (dapat memilih 3) :

| |
|--|
| |
| |
| |

| | | | | |
|---|-------------------------|--|---|--------------------------|
| 1 | Pertanian dan Kehutanan | | 4 | Kesejahteraan Masyarakat |
| 2 | Teknologi dan Industri | | 5 | Pariwisata |
| 3 | Bisnis dan Manajemen | | 6 | Seni dan Kerajinan |
| | | | 7 | Kesehatan |

2. Alamat a. Jalan : D E S A J L A M P R A N G

b. - Desa / Kelurahan : J L A M P R A N G

- Daerah :

| |
|---|
| 1 |
|---|

 1 = Desa 2 = Kota

c. Kecamatan : B A W A N G

d. Kabupaten / Kota : B A T A N G

:

| |
|---|
| 1 |
|---|

 1 = Kabupaten 2 = Kota

e. Provinsi : J A W A T E N G A H

f. Kode Pos : 5 1 2 7 4

g. Kode Area/No. Telp/Fax : (0285) 7935903 E-mail : sman_bawang@yahoo.com Website :-

h. Jarak sekolah sejenis terdekat : 30 KM

3. Sekolah Dibuka Tahun : 1 9 9 4

4. -

5. Bentuk Sekolah :

| |
|---|
| 1 |
|---|

 1 = Biasa/Konvensional 2 = Terbuka

6. Status Sekolah :

| |
|---|
| 1 |
|---|

 1 = Negeri 2 = Swasta

7. Waktu Penyelenggaraan :

| |
|---|
| 1 |
|---|

 1 = Pagi 2 = Siang 3 = Kombinasi

8. Tempat Penyelenggaraan Praktik (Khusus SMK) :

| |
|--|
| |
|--|

 1 = Sekolah sendiri 2 = Tempat lain, sebutkan

9. Tempat Pelaksanaan Sistem Ganda (Khusus SMK) :

| |
|---|
| - |
|---|

 1 Lembaga Pemerintah jumlah = 2 Lembaga Swasta jumlah = 3 Gabungan jumlah = 4 Tidak ada

10. Tahun terakhir Sekolah ini direnovasi : - - - -

Kelas dan Siswa menurut Bidang Keahlian, Program Keahlian, Tingkat, dan Jenis Kelamin (Khusus SMK)

| Bidang Keahlian 2) | Tingkat I | | | Program Keahlian | Tingkat II | | | Tingkat III | | | Tingkat IV | | | Jumlah | | |
|--------------------|-----------|-------|---|------------------|------------|-------|---|-------------|-------|---|------------|-------|---|--------|-------|---|
| | Kelas | Siswa | | | Kelas | Siswa | | Kelas | Siswa | | Kelas | Siswa | | Kelas | Siswa | |
| | | L | P | | | L | P | | L | P | | L | P | | L | P |
| - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | |

2) Bagi sekolah yang melaksanakan program keahlian mulai tingkat I, lajur bidang keahlian diisi dengan nama program keahlian

5. Siswa menurut Umur, Tingkat, dan Jenis Kelamin
Umur

| Umur | Tingkat I | | Tingkat II | | Tingkat III | | Tingkat IV | | Jumlah | | |
|-----------|-----------|----|------------|-----|-------------|----|------------|---|--------|-----|-----|
| | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L+P |
| <13 tahun | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 13 tahun | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 14 tahun | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 |
| 15 tahun | 22 | 58 | 6 | 7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 28 | 65 | 93 |
| 16 tahun | 21 | 25 | 38 | 72 | 0 | 6 | 0 | 0 | 59 | 103 | 162 |
| 17 tahun | 6 | 5 | 30 | 34 | 21 | 46 | 0 | 0 | 57 | 85 | 142 |
| 18 tahun | 1 | 0 | 9 | 2 | 21 | 10 | 0 | 0 | 31 | 12 | 43 |
| 19 tahun | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 2 | 0 | 0 | 4 | 2 | 6 |
| 20 tahun | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 |
| 21 tahun | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| >21 tahun | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah 3) | 51 | 89 | 84 | 115 | 47 | 65 | 0 | 0 | 182 | 269 | 451 |

3) Jumlah siswa L+P harus sama dengan jumlah siswa pada butir B.3 dan baris penjumlahan L+P butir B.4a atau B.4b

6. Siswa mengulang, Putus Sekolah, dan Mutasi menurut Tingkat dan Jenis Kelamin

| Komponen | No. | Program Pengajaran | Tingkat I | | Tingkat II | | Tingkat III | | Tingkat IV | | Jumlah | |
|--|--------|--------------------|-----------|---|------------|---|-------------|---|------------|---|--------|---|
| | | | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P |
| Mengulang 4) | 1. | Umum | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | 2. | Bahasa | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | 3. | IPA | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | 4. | IPS | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | Jumlah | | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Putus Sekolah Tahun Pelajaran Sebelumnya | 1. | Umum | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | 2. | Bahasa | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | 3. | IPA | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | 4. | IPS | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | Jumlah | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mutasi | 1a. | | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Tahun Pelajaran | 1b. | | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Sebelumnya | 2. | | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |

4) SLTP/MTs, dan SMK hanya mengisi baris No. 1 Program Pengajaran Umum

3. Buku dan Alat Pendidikan menurut Mata Pelajaran

| No. | Mata Pelajaran | Buku | | | | | | Alat Pendidikan | | |
|-----|-------------------------------|---------------|-------------|--------------|-------------|--------------|-------------|-----------------|---------------|-------------|
| | | Pegangan Guru | | Teks Siswa | | Penunjang | | Peraga (set) | Praktik (set) | Media (set) |
| | | Jumlah Judul | Jumlah Eks. | Jumlah Judul | Jumlah Eks. | Jumlah Judul | Jumlah Eks. | | | |
| 1. | PPKn | 3 | 3 | - | - | 8 | 26 | - | - | - |
| 2. | Pendidikan Agama 5) | 3 | 3 | 3 | 120 | 11 | 45 | - | - | - |
| 3. | Bahasa dan Sastra Indonesia | 3 | - | 4 | 540 | 7 | 124 | - | - | - |
| 4. | Bahasa Inggris | 3 | 5 | 3 | 230 | - | - | - | - | - |
| 5. | Sejarah Nasional dan Umum | 3 | 3 | 2 | 154 | 4 | 15 | - | - | - |
| 6. | Pendidikan Jasmani | 3 | 3 | - | - | - | - | - | - | - |
| 7. | Matematika | 5 | 5 | 2 | 156 | 3 | 6 | - | - | - |
| 8. | IPA | | | | | | | | | |
| | a. Fisika | 3 | 3 | 3 | 460 | 7 | 16 | - | - | - |
| | b. Biologi | 3 | 3 | 1 | 65 | 8 | 13 | - | - | - |
| | c. Kimia | 3 | 10 | 2 | 216 | 9 | 19 | - | - | - |
| 9. | IPS | | | | | | | | | |
| | a. Ekonomi | 3 | - | 2 | 120 | 16 | 55 | - | - | - |
| | b. Sosiologi | 3 | - | 2 | 160 | 3 | 11 | - | - | - |
| | c. Geografi | 2 | 2 | 2 | 115 | 4 | 27 | - | - | - |
| | d. Sejarah Budaya | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | e. Tata Negara | - | - | 1 | - | - | - | - | - | - |
| | f. Antropologi | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 10. | Pendidikan Seni | 3 | 3 | - | - | - | - | - | - | - |
| 11. | Bahasa Asing Lain/Jepang | 3 | 3 | - | - | - | - | - | - | - |
| 12. | Bimbingan dan Penyuluhan | 2 | 2 | - | - | - | - | - | - | - |
| 13. | Muatan Lokal | 3 | 3 | 1 | 100 | - | - | - | - | - |
| 14. | Kerajinan Tangan dan Kesenian | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 15. | Produktif 6) | - | - | - | - | - | - | - | - | - |

5) Untuk madrasah, buku Pendidikan Agama Islam dihitung menurut 5 sub mata pelajaran (Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bhs. Arab), supaya dituliskan pada kertas lain dengan format yang sama dan dilampirkan.

6) Khusus SMK, mata pelajaran yang tidak tercantum dalam Tabel C.3. supaya dituliskan pada kertas lain dengan format yang sama dan dilampirkan.

4. Perlengkapan Sekolah/Madrasah

| Komputer | Laptop | Mesin | | | Brankas | Filling Cabinet | Lemari | Rak Buku | Meja Guru | Kursi Guru | Meja Siswa | Kursi Siswa |
|----------|--------|-------|---------|------|---------|-----------------|--------|----------|-----------|------------|------------|-------------|
| | | Ketik | Stensil | Foto | | | | | | | | |
| 25 | 6 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 20 | 6 | 50 | 50 | 490 | 660 |

| No. | Jenis Ruang | Milik | | | | | | Bukan Milik | |
|-----|----------------------------|-------|------------------------|--------------|------------------------|-------------|------------------------|-------------|------------------------|
| | | Baik | | Rusak Ringan | | Rusak Berat | | Jml | Luas (m ²) |
| | | Jml | Luas (m ²) | Jml | Luas (m ²) | Jml | Luas (m ²) | | |
| 1. | Ruang Teori/Kelas | 15 | 2000 | - | - | - | - | - | - |
| 2. | Laboratorium IPA | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 3. | Laboratorium Biologi | 1 | 240 | - | - | - | - | - | - |
| 4. | Laboratorium Kimia | 1 | 240 | - | - | - | - | - | - |
| 5. | Laboratorium Fisika | 1 | 240 | - | - | - | - | - | - |
| 6. | Laboratorium Bahasa | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 7. | Laboratorium IPS | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 8. | Laboratorium Komputer | 1 | 240 | - | - | - | - | - | - |
| 9. | Ruang Perpustakaan | 1 | 144 | - | - | - | - | - | - |
| 10. | Ruang Keterampilan | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 11. | Ruang Serba Guna | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 12. | Ruang UKS | 1 | 9 | - | - | - | - | - | - |
| 13. | Ruang Praktik Kerja | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 14. | Bengkel | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 15. | Ruang Diesel | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 16. | Ruang Pameran | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 17. | Ruang Gambar | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 18. | Koperasi/Toko | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 19. | Ruang BP/BK | 1 | 9 | - | - | - | - | - | - |
| 20. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | 39 | - | - | - | - | - | - |
| 21. | Ruang Guru | 1 | 80 | - | - | - | - | - | - |
| 22. | Ruang TU | 1 | 80 | - | - | - | - | - | - |
| 23. | Ruang OSIS | 1 | 9 | - | - | - | - | - | - |
| 24. | Kamar Mandi/WC Guru | 3 | 18 | - | - | - | - | - | - |
| 25. | Kamar Mandi/WC Murid | 11 | 70 | - | - | - | - | - | - |
| 26. | Gudang | 5 | 95 | - | - | - | - | - | - |
| 27. | Ruang Ibadah | 1 | 80 | - | - | - | - | - | - |
| 28. | Rumah Dinas Kepala Sekolah | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 29. | Rumah Dinas Guru | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 30. | Rumah Penjaga Sekolah | 1 | 15 | - | - | - | - | - | - |
| 31. | Sanggar MGMP | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 32. | Sanggar PKG | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 33. | Asrama Murid | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 34. | Unit Produksi | - | - | - | - | - | - | - | - |

6. Penggunaan Laboratorium

| Rata-rata penggunaan Laboratorium tiap minggu | IPA | Biologi | Kimia | Fisika | Bahasa | IPS | Komputer |
|---|-----------|---------|--------|--------|-----------|-----------|----------|
| Jam | Jam | 14 Jam | 14 Jam | 14 Jam | Jam | Jam | 28 Jam |

KETENAGAAN

1. Kepala Sekolah dan Guru menurut Status Kepegawaian, Jabatan, Golongan, dan Jenis Kelamin

| Status Kepegawaian | Jabatan | Kepala Sekolah dan Guru Tetap | | | | | | | | | | | | Guru Tidak Tetap | | | | Guru Bantu/Kontrak | | Jumlah | | | | | |
|--------------------|--------------------|-------------------------------|---|---------|---|----------|----|---------|---|------------|---|---------|---|------------------|----|-----|---|--------------------|---|---------------|---|-------------------------------|----|-----|----|
| | | Gol. I | | Gol. II | | Gol. III | | Gol. IV | | Subjml PNS | | Yayasan | | Subjml Tetap | | PNS | | BPNS | | Bantu/Kontrak | | GT + GTT + Guru Bantu/Kontrak | | | |
| | | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L+P | |
| Tetap | Kepala Sekolah | - | - | - | - | - | 1 | - | - | - | - | - | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | - | 1 |
| | Guru PNS Pusat | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | Guru PNS Daerah | - | - | - | - | 9 | 14 | 7 | 3 | - | - | - | - | 16 | 17 | - | - | - | - | - | - | - | 16 | 17 | 33 |
| | Guru PNS Depag | - | - | - | - | 1 | - | - | - | 1 | - | - | - | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | - | 1 |
| | Guru Tetap | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| Tidak Tetap | Guru Tidak Tetap | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 2 | 2 | - | - | - | - | 2 | 2 | 4 |
| | Guru Bantu/Kontrak | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| Jumlah | | - | - | - | - | 10 | 14 | 8 | 3 | 1 | - | - | - | 18 | 17 | - | - | 2 | 2 | - | - | - | 20 | 19 | 39 |

7) Jumlah Kepsek dan guru lajur L+P harus sama dengan jumlah pada baris/lajur jumlah butir D.2 dan jumlah Kepsek dan guru seluruhnya pada butir D.5a

Sekolah dan Guru menurut Umur dan Masa Kerja Seluruhnya

| Jabatan | Umur (tahun) | | | | | | Jml. 9) | Masa Kerja Seluruhnya (tahun) | | | | | | Jml. 8) |
|--------------------|--------------|-------|-------|-------|-------|------|---------|-------------------------------|-----|-------|-------|-------|------|---------|
| | < 20 | 20-29 | 30-39 | 40-49 | 50-59 | > 59 | | < 5 | 5-9 | 10-14 | 15-19 | 20-24 | > 24 | |
| Kepala Sekolah | - | - | - | - | 1 | - | 1 | - | - | - | - | - | 1 | 1 |
| Guru Tetap | - | - | 16 | 13 | 2 | - | 31 | 6 | 12 | 6 | 5 | 1 | 1 | 31 |
| Guru Tidak Tetap | - | 2 | 4 | - | - | - | 6 | 6 | - | - | - | - | - | 6 |
| Guru Bantu/Kontrak | - | - | - | - | - | - | 0 | - | - | - | - | - | - | 0 |
| Jumlah | - | 2 | 20 | 13 | - | - | 38 | 12 | 12 | 6 | 5 | 1 | 2 | 38 |

8) Jumlah Kepsek dan guru baris/lajur jumlah harus sama dengan baris jumlah L+P pada butir D.1 dan D.5a

3. Kepala Sekolah dan Guru serta Tenaga Administrasi menurut Ijazah tertinggi

| Ketenagaan | <= SLTA | A1/D1 | A2/D2 | D3 Keg. | D3 NKEg. | Sarmud Keg | Sarmud Nkeg. | S1 Keg. | S1 Nkeg. | S2/S3 | Jumlah |
|---------------------|---------|-------|-------|---------|----------|------------|--------------|---------|----------|-------|--------|
| Kepala Sekolah | - | - | - | - | - | - | - | 1 | - | - | 1 |
| Guru Tetap 9) | - | - | - | 1 | - | - | - | 24 | - | 6 | 31 |
| Guru Tidak Tetap 9) | - | - | - | - | - | - | - | 6 | - | - | 6 |
| Guru Bantu/Kontrak | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Tenaga Adm. 10) | 10 | - | - | 1 | - | - | - | 1 | - | - | 12 |

9) Jumlah guru lajur jumlah harus sama dengan jumlah guru pada butir D.1, D.2, D.5a

10) Jumlah Tenaga Administrasi lajur jumlah harus sama dengan jumlah Tenaga Administrasi pada butir D.4 dan D.5b

4. Guru dan Kebutuhan Guru menurut Mata Pelajaran yang Diajarkan

| No. | Mata Pelajaran | Yang Ada 14) | | Kebu- tuhan | No. | Mata Pelajaran | Yang Ada 14) | | Kebu- tuhan |
|-----|-------------------------------|--------------|-----|----------------|-----|-----------------------------|--------------|-----|----------------|
| | | GT | GTT | | | | GT | GTT | |
| 1. | PPKn | 3 | - | 2 | 15. | Produktif | - | - | - |
| 2. | Pendidikan Agama | | | | | a. Pertanian dan Kehutanan | - | - | - |
| | a. Islam 15) | 1 | 1 | 2 | | b. Teknologi & Industri | - | - | - |
| | b. Protestan | - | - | - | | c. Bisnis dan Manajemen | - | - | - |
| | c. Katolik | - | - | - | | d. Kesejahteraan Masyarakat | - | - | - |
| | d. Hindu | - | - | - | | e. Pariwisata | - | - | - |
| | e. Budha | - | - | - | | f. Seni dan Kerajinan | - | - | - |
| 3. | Bhs dan Sastra Indonesia | 2 | - | 2 | | g. Kesehatan | - | - | - |
| 4. | Bahasa Inggris | 3 | - | 2 | 16. | TIK | 1 | - | 1 |
| 5. | Sejarah Nasional dan Umum | 2 | - | 2 | 17. | Bahasa Jawa | - | 2 | 1 |
| 6. | Pendidikan Jasmani | 2 | 1 | 2 | 18. | Ketrampilan Pertanian | - | - | - |
| 7. | Matematika | 2 | 1 | 2 | 19. | | | | |
| 8. | IPA (Khusus SLTP/MTs) | | | | 20. | | | | |
| | a. Fisika | 2 | - | 1 | 21. | | | | |
| | b. Biologi | 2 | - | 2 | 22. | | | | |
| | c. Kimia | 3 | - | 2 | 23. | | | | |
| 9. | iPS (Khusus SLTP/MTs) | | | | 24. | | | | |
| | a. Ekonomi | 3 | - | 2 | 25. | | | | |
| | b. Sosiologi | 1 | - | 1 | 26. | | | | |
| | c. Geografi | 1 | - | 1 | 27. | | | | |
| | d. Sejarah Budaya | - | - | - | 28. | | | | |
| | e. Tata Negara | - | - | - | 29. | | | | |
| | f. Antropologi | - | - | - | 30. | | | | |
| 10. | Pendidikan Seni | 1 | 1 | 1 | 31. | | | | |
| 11. | Bahasa Asing Lain | 1 | - | 1 | 32. | | | | |
| 12. | Bimbingan dan Penyuluhan | 2 | - | 2 | 33. | | | | |
| 13. | Muatan Lokal | - | - | - | 34. | | | | |
| 14. | Kerajinan Tangan dan Kesenian | - | - | - | | Jumlah | 32 | 6 | 29 |

14) Guru tetap yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran hanya dimasukkan dalam satu mata pelajaran utama yang diajarkan (jam mengajar paling banyak). Jumlah GT dan GTT menurut mata pelajaran harus sama dengan jumlah guru seluruhnya pada butir D.1 halaman 4 dan butir D.5a halaman 5.

15) Untuk madrasah, guru Pendidikan Agama Islam dihitung menurut 5 submata pelajaran (Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhiak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab), supaya dituliskan pada kertas lain dengan format yang sama dan dilampirkan.

Tenaga Administrasi menurut Status Kepegawaian, Golongan, dan Jenis Kelamin

| Pegawai Tetap | | | | | | | | | Pegawai Tidak Tetap | | | | | | Jumlah | | | | | | | | |
|---------------|---|-----|-------------|---|-----|--------------|---|-----|---------------------|---|-----|---------|---|-----|--------|---|-----|-----------|---|-----|--------------|---|-----|
| Golongan I | | | Golongan II | | | Golongan III | | | Golongan IV | | | Yayasan | | | PNS | | | Bukan PNS | | | PT + PTT 11) | | |
| L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| 1 | - | 1 | 4 | 1 | 5 | | - | | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 4 | 2 | 6 | 9 | 3 | 12 |

11) Jumlah tenaga administrasi tetap + tak tetap lajur L+P harus sama dengan jumlah tenaga administrasi seluruhnya pada butir D.5h

8. Jumlah Tenaga Administrasi menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

| Kepala TU | | Bendahara | | Petugas Instalasi | | Laboran | | Petugas Perpustakaan | | Juru Bengkel | | Juru Ketik | | Pesuruh/ Penjaga Sek. | | Jumlah | |
|-----------|---|-----------|---|-------------------|---|---------|---|----------------------|---|--------------|---|------------|---|-----------------------|---|--------|---|
| L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P |
| | - | 1 | - | - | - | - | - | 1 | 1 | - | - | 2 | 3 | 4 | - | 8 | 4 |

7 a. Kepala Sekolah dan Guru (Termasuk Guru tidak tetap/honorer)

| No. | Nama Kepala Sekolah dan Guru | Jenis Kelamin (kode) | Tempat Lahir | Status Kepeg (kode) | Gol. Ruang (kode) | Tanggungjawab Keluarga | | Masa Kerja | | Th. Mulai bertugas | Ijazah Tertinggi | | | Mata Pelajaran yang Diajarkan dan atau Tugas lain | | | | Penalaran/Workshop/Seminar | | | |
|-----|--|----------------------|----------------------------|---------------------|-------------------|------------------------|---------|------------|-----------|--------------------|------------------|------------|----------------|---|----------------------------|-------------|-------------|----------------------------|-----------|-------|--------|
| | | | | | | Istri/Suami | Anak | Seluruhnya | Sesuai SK | | WKS/KS | Tk. (Kode) | Junusan | Tahun | Mata Pelajaran/ Tugas Lain | Jam/ Minggu | Mulai Tahun | Penyenggara | Kd. Jenis | Jenis | Fraksi |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) | (15) | (16) | (17) | (18) | (19) | (20) | (21) | (22) |
| 16 | Sucipto, S.Pd. 196904212007011014 | 1 | Purworejo 21 Apr. 1969 | 0 2 1 0 | 1 0 | 1 2 | 1 0 1 0 | 0 7 | 1 5 | PMP | 9 6 | 1 2 1 3 | PPKn | 1 2 1 3 | | | | | | | |
| 17 | Ulifiaturosidad, S.Pd. 197601012007012038 | 2 | Batang 01 Jan 1976 | 0 2 1 0 | 1 2 | 2 0 9 0 | 0 9 | 0 7 | 1 5 | Biologi | 0 0 | 2 5 1 3 | Biologi | 2 5 1 3 | | | | | | | |
| 18 | Srie Endang Kartini, S.Pd.M.Pd. 197904212007012007 | 2 | Batang 21 Apr. 1979 | 0 2 1 0 | 1 2 | 2 0 9 0 | 0 9 | 0 7 | 1 5 | Bhs.Ingg. | 11 13 | 1 6 1 3 | Bhs. Inggris | 1 6 1 3 | | | | | | | |
| 19 | Lilik Retno Willianti, S.Pd.M.Si. 197612232007012011 | 2 | Kendal 23 Des. 1976 | 0 2 1 0 | 1 1 | 1 0 9 0 | 0 9 | 1 2 | 1 5 | Kimia | 11 13 | 1 5 1 3 | Kimia | 1 5 1 3 | | | | | | | |
| 20 | Arif Budi Santoso, S.Pd. 197701192008011005 | 1 | Sieman 19 Jan. 1977 | 0 2 1 0 | 1 1 | 1 0 9 0 | 0 9 | 1 2 | 1 5 | Sejarah | 0 0 | 1 3 1 3 | Sejarah | 1 3 1 3 | | | | | | | |
| 21 | Sulistiyanti, S.Pd. 197312272008012003 | 2 | Surodadi 27 Des. 1973 | 0 2 1 0 | 1 1 | 1 0 9 0 | 0 9 | 0 8 | 1 5 | Sejarah | 9 8 | 2 2 1 3 | Sejarah | 2 2 1 3 | | | | | | | |
| 22 | Ani Sn Widayati, S.Pd. 197511252008012005 | 2 | Batang 15 Nov. 1975 | 0 2 1 0 | 1 1 | 1 0 9 0 | 0 9 | 0 8 | 1 5 | Kimia | 9 9 | 1 0 0 8 | Kimia | 1 0 0 8 | | | | | | | |
| 23 | Muh. Khaerudin, S.Pd. 197809302008011006 | 1 | Purworejo 30 Sep. 1978 | 0 2 1 0 | 1 1 | 1 0 9 0 | 0 9 | 0 8 | 1 5 | Ekonomi | 0 3 | 1 4 1 3 | Ekonomi | 1 4 1 3 | | | | | | | |
| 24 | Maimunatu Zahro, SE 197601052008012008 | 2 | Batang 05 Jan. 1976 | 0 2 1 0 | 1 1 | 1 0 9 0 | 0 9 | 0 8 | 1 6 | Ekonomi | 0 1 | 1 5 0 2 | Ekonomi | 1 5 0 2 | | | | | | | |
| 25 | Rokhayati, S.Pd. 19791112008012010 | 2 | Batang 11 Nov. 1975 | 0 2 1 0 | 1 2 | 2 0 9 0 | 0 9 | 0 8 | 1 5 | Bhs.Ind. | 0 3 | 2 8 0 8 | Bhs. Indonesia | 2 8 0 8 | | | | | | | |
| 26 | Supiyani, S.Pd. 197408282008012008 | 2 | Purworwojo 20 Agt. 1974 | 0 2 1 0 | 1 - | 0 9 0 9 | 0 9 | 0 8 | 1 5 | Ek./Akunt | 9 7 | 1 0 0 8 | Ekonomi | 1 0 0 8 | | | | | | | |
| 27 | Hahis Widiatmoko, S.Pd. 19780130 200903 1 002 | 1 | Batang 30-01-1978 | 0 2 0 9 | 1 2 | 0 3 0 3 | 0 3 | 0 9 | 1 5 | Tek.inf. | 0 3 | 3 0 1 3 | TIK | 3 0 1 3 | | | | | | | |
| 28 | Dwi Rahmi Waryuningsih, S.Pd. 19840209 200903 2 003 | 2 | Purbalingga, 09-02-1984 | 0 2 0 9 | 1 1 | 0 3 0 3 | 0 3 | 0 9 | 1 5 | Sos/Antr | 0 6 | 1 2 0 9 | Sosiologi | 1 2 0 9 | | | | | | | |
| 29 | Dwi Reinaltin Puji W. A., S.Pd. 19780323 200903 2 003 | 2 | Jember, 223-03-1978 | 0 2 0 9 | 1 2 | 0 3 0 3 | 0 3 | 0 9 | 1 5 | Bhs&Seni | 7 8 | 2 5 1 3 | Seni Rupa | 2 5 1 3 | | | | | | | |
| 30 | Tiyas Estiningsih, S.Pd. 19840421 200903 2 006 | 2 | Batang, 21-04-1984 | 0 2 0 9 | 0 0 | 0 3 0 3 | 0 3 | 0 9 | 1 5 | Fisika | 0 7 | 1 3 1 3 | Fisika | 1 3 1 3 | | | | | | | |

b. Tenaga Administrasi

| No. | Nama Kepala Sekolah dan Guru | | Jenis Kelamin (kode) | Tempat Lahir | Status Kepeg (Kode) | Gol. Ruang (Kode) | Tanggungjawab Keluarga | | Masa Kerja | | Th. Mulai bertugas Pegawai | Ijazah Tertinggi | | | Jenis Pekerjaan (kode) | Pencatatan yang telah diikuti | | |
|-----|------------------------------|--------------------|----------------------|--------------|---------------------|-------------------|------------------------|---------|------------|-----------|----------------------------|------------------|---------|-------|------------------------|-------------------------------|-----------|----------|
| | Nomor Induk Pegawai (NIP) | | | | | | istri/ Suami | Anak | Seluruhnya | Sesuai SK | | Tk (Kode) | Jurusan | Tahun | | Lembaga Penyelenggara | Frekuensi | Lama/Jam |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) | (15) | (16) | (17) | (18) | |
| 1 | Mubikhin, S.Pd. | 195710281986021002 | Batang | 0 2 1 0 | - | 2 | 2 3 2 3 | 0 7 0 0 | 0 7 0 0 | 1 7 | BK | 0 4 | 1 | | | | | |
| 2 | Joko Mulyono | 196506132007011009 | Sragen | 0 2 0 6 | 1 | 1 | 0 8 0 8 | 0 7 0 0 | 0 7 0 0 | 0 4 | IPS | 8 8 | 7 | | | | | |
| 3 | Untoro | 197009142007011016 | Batang | 0 2 0 6 | 1 | 2 | 0 6 0 6 | 0 7 0 0 | 0 7 0 0 | 0 4 | IPS | 8 9 | 7 | | | | | |
| 4 | Sri Nurinda | 197504012007012011 | Batang | 0 2 0 6 | 0 | 0 | 0 6 0 6 | 0 7 0 0 | 0 7 0 0 | 0 5 | Koperasi | 9 3 | 7 | | | | | |
| 5 | Saekhuyen | 197106102007011017 | Batang | 0 2 0 8 | 1 | 2 | 0 6 0 6 | 0 7 0 0 | 0 7 0 0 | 0 5 | TU | 9 2 | 2 | 1 | | 2 | 12 | |
| 6 | Suroso | 197106232007011008 | Batang | 0 2 0 5 | 1 | 2 | 0 3 0 3 | 0 8 0 0 | 0 8 0 0 | 0 4 | IPS | 0 4 | 5 | | | | | |
| 7 | Ta'ali | 196603022010011005 | Batang | 0 2 0 1 | 1 | 2 | 1 0 6 8 | 0 1 0 0 | 0 1 0 0 | 0 1 | - | 8 2 | 8 | | | | | |
| 8 | Hepi Rizkia Isnaeni | | Batang | 0 9 0 0 | - | - | 0 2 0 0 | 0 8 0 0 | 0 8 0 0 | 0 4 | IPS | 0 0 | 5 | | | | | |
| 9 | Bun Yana Alova, A.Md. | | Jakarta | 0 9 0 0 | 1 | - | 0 2 0 0 | 0 8 1 2 | 0 8 1 2 | 0 0 | MSDM | 0 0 | 5 | | | | | |
| 10 | Sutirno | | Batang | 0 9 0 0 | 1 | 2 | 0 2 0 0 | 0 8 0 0 | 0 8 0 0 | 0 4 | IPS | 0 0 | 8 | | | | | |
| 11 | Slamet | 5351050756 | Batang | 0 9 0 0 | 1 | 2 | 1 2 0 0 | 0 9 3 0 | 0 9 3 0 | 0 1 | - | 8 5 | 8 | | | | | |
| 12 | Turyan | | Batang | 0 9 0 0 | 1 | 2 | 0 0 0 0 | 0 9 3 0 | 0 9 3 0 | 0 1 | - | 8 5 | 8 | | | | | |

Cara Pengisian Data Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Administrasi

- Lajur (1) : Cukup jelas
- Lajur (2) : Hanya diisi nama dan NIP (bagi yang memiliki) kepek, guru, dan tenaga administrasi yang ditempatkan dan aktif di sekolah ini. Gelar akademis supaya ditempatkan sesudah nama, misalnya : Ali Subakri, Drs; Ali Subakri, B.A.; dll.
- Lajur (3) : Jenis Kelamin diisi dengan kode 1 = Laki-laki 2 = Perempuan
- Lajur (4) : Diisi lengkap nama tempat dan tanggal/bulan/tahun lahir
- Lajur (5) : Status kepegawaian diisi dengan kode:
- 1 = PNS Pusat (guru/Pegawai Negeri diangkat oleh Pemerintah Pusat)
 - 2 = PNS Daerah (guru/Pegawai Negeri diangkat oleh Pemerintah Daerah Kab./Kota)
 - 3 = GPNS Depag (guru Agama diangkat oleh Depag, termasuk GPNS di luar Depdiknas dan ditempatkan di sekolah Negeri)
 - 4 = GTY (guru tetap yang diangkat oleh yayasan di sekolah/madrasah swasta)
 - 5 = GTT (guru tidak tetap di sekolah/madrasah Negeri dan Swasta)
 - 6 = GTT PNS (guru tidak tetap di sekolah Swasta yang berstatus guru PNS)
 - 7 = Guru Bantu/Kontrak (Guru tidak tetap yang diangkat Kab./Kota)
 - 8 = PTY (tenaga administrasi tetap yang diangkat yayasan di sekolah/madrasah swasta)
 - 9 = PTT (tenaga administrasi tidak tetap di sekolah/madrasah Negeri dan Swasta)
 - 10 = PTT PNS (tenaga administrasi tidak tetap di sekolah/madrasah Swasta berstatus PNS)
 - 11 = PNS Depag (guru/pegawai diangkat oleh Depag, ditempatkan di madrasah Negeri)
 - 12 = PNS DPK Depag (guru diangkat oleh Depag, ditempatkan di madrasah Swasta)
- Lajur (6) : Golongan/ruang diisi dengan kode:
- | | | | |
|-----------|------------|------------|----------------|
| 01 = I/A | 06 = II/B | 11 = III/C | 16 = IV/D |
| 02 = I/B | 07 = II/C | 12 = III/D | 17 = IV/E |
| 03 = I/C | 08 = II/D | 13 = IV/A | 18 = Bukan PNS |
| 04 = I/D | 09 = III/A | 14 = IV/B | |
| 05 = II/A | 10 = III/B | 15 = IV/C | |
- Lajur (7) dan (8) : Cukup jelas
- Lajur (9) : Untuk PNS, dihitung sejak diangkat sebagai CPNS, termasuk masa kerja tambahan. Untuk nonPNS/Swasta dihitung sejak diangkat sebagai guru/tenaga administrasi oleh Yayasan
- Lajur (10) : Untuk PNS diisi sesuai dengan SK terakhir yang dimiliki, dengan catatan 6 bulan atau lebih dibulatkan menjadi 1 tahun, misalnya masa kerja 5 tahun 5 bulan ditulis 05, dan masa kerja 12 tahun 10 bulan ditulis 13. Untuk nonPNS/Swasta diisi sesuai dengan SK dari yayasan
- Lajur (11) : Kepek dan Guru diisi dengan tahun mulai bertugas sebagai guru. Tenaga Administrasi diisi dengan tahun mulai bekerja di sekolah ini, misalnya tahun 1975 ditulis 75.
- Lajur (12) : Tingkat Ijazah diisi dengan kode :
- | | |
|----------------|--------------------------|
| 01 = SD/kurang | 10 = D2 |
| 02 = SMP/SLTP | 11 = D3 Keguruan/A3 |
| 03 = SLKTP | 12 = D3 nonKeguruan |
| 04 = SMA/SMU | 13 = Sarnud Keguruan |
| 05 = SLKTA/SMK | 14 = Sarnud nonKeguruan |
| 06 = SPG/SGO | 15 = Sarjana Keguruan/A4 |
| 07 = PGSLTP/A1 | 16 = Sarjana nonKeguruan |
| 08 = D1 | 17 = Magister (S2) |
| 09 = PGSLTA/A2 | 18 = Doktor (S3) |
- Lajur (13) : Diisi jurusan pada PT, misalnya IPS, IPA, Matematika, Akuntansi, Arsitektur, dll.
- Lajur (14) : Diisi dengan tahun lulus, misalnya 1985 ditulis 85
- Lajur (15) : Kepala sekolah dan guru diisi sesuai dengan mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum. Kepala sekolah ditulis KS. KS yang merangkap ditulis KS. KS yang merangkap ditulis KS dan BP, guru yang merangkap ditulis IPA dan KTK, Bahasa Inggris dan IPS.
- Lajur (15) Tenaga Administrasi : Diisi dengan kode jenis pekerjaan
- | | |
|-----------------------|-----------------------------|
| 1 = Kepala Tata Usaha | 5 = Petugas Perpustakaan |
| 2 = Bendahara | 6 = Juru Bengkel |
| 3 = Petugas Instalasi | 7 = Juru Ketik |
| 4 = Laboran | 8 = Pesuruh/Penjaga Sekolah |
- Lajur (16) Kepala Sekolah dan Guru : Diisi dengan jumlah jam mengajar per minggu di sekolah ini, misalnya 16 jam
- Lajur (17) Kepala Sekolah dan Guru : Diisi dengan tahun mulai mengajar mata pelajaran yang tercantum pada lajur (13)
- Lajur (18) Kepala Sekolah dan Guru dan Lajur (16) Tenaga Administrasi : Diisi dengan lembaga penyelenggaraan penataran yang diikuti, misalnya 1 = PPPG; 2 = BPG; 3 = Lainnya
- Lajur (19) Kd. Jenis : Diisi dengan kode jenis, misalnya 1 = Penataran; 2 = Workshop; 3 = Seminar
- Lajur (20) Jenis : Diisi dengan Penataran misal mata pelajaran yang diajarkan, Workshop misal manajemen berbasis sekolah, Seminar misal desentralisasi bidang pendidikan
- Lajur (21) Kepala Sekolah dan Guru dan Lajur (17) Tenaga Administrasi : Diisi dengan berapa kali mengikuti penataran setahun yang lalu, misalnya 2 kali
- Lajur (22) Kepala Sekolah dan Guru dan Lajur (18) Tenaga Administrasi : Diisi dengan lama mengikuti penataran dalam jam, misalnya 1 hari dihitung 6 jam dan 1 hari bermalam dihitung 8 jam

Beasiswa yang Diperoleh Siswa Tahun Pelajaran Berikutnya

| No. | Jenis Beasiswa | Jumlah Penerima Beasiswa | | | Sumber Beasiswa | Dana/ Bln/Siswa | Jumlah Dana Seluruhnya (Rp) |
|-----|----------------|--------------------------|----|-----|-----------------|--------------------|-----------------------------------|
| | | L | P | L+P | | | |
| 1 | BKKM | 4 | 6 | 10 | APBD I | 1,000,000 | 10,000,000 |
| 2 | BKTMB | 1 | 9 | 10 | APBD II | 1,000,000 | 10,000,000 |
| 3 | BKMM | 26 | 41 | 67 | APBN | 90,000 | 36,180,000 |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | Jumlah | 31 | 56 | 87 | | | 56,180,000 |

Bawang, 02 Januari 2014

Kepala Sekolah/ Madrasah



Drs. Sukatim

NIP. 19620925 198702 1 002

SK Pengangkatan Kepala Sekolah/Madrasah

Nomor : 821.2/15/2011

Tgl/bln/thn : 22 Pebruari 2011

TMT : 22 Pebruari 2011